

**PENGARUH TOTAL UTANG DAN TOTAL MODAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama :Qisti Cournicova

Nim :1900861201062

Konsentrasi :Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Qisti Cournicova

Nim : 1900861201062

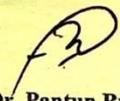
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2023

Pembimbing Skripsi I

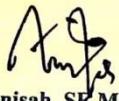

(Dr. Pantun Bukit, SE, M, Si)

Pembimbing Skripsi II


(Masnun, SE, M.S, Ak.)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

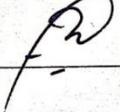

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

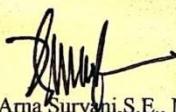
Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Ujian komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Prodi Manajemen Tahun Akademik 2022/2023:

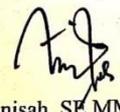
Hari :Sabtu
Tanggal :4 Maret 2023
Pukul :10.00-12.00 WIB
Tempat :Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Hj. Atikah S.E., M.M	
Sekretaris	: Masnun, S.E., M.S., AK	
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, S.E., M.M	
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari

Anisah, SE, MM

TANDA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qisti Courmicova

Nim : 1900861201062

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, SE, M, Si.

2. Masnun, SE, M.S. Ak,

Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih
Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 4 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,


CD5AKX335286967
Qisti Courmicova

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Allah SWT & Rasulullah SAW

Yaallah rasa syukur yang tak henti-henti hamba panjatkan

Kepada mu Atas begitu banyaknya anugerahmu,

kesempatan baik yang Selalu datang berkali-kali

kepada hambamu, dan mengajarkanku dalam

kehidupanku, serta wahai engkau ya rasulullah

yang memberikanku pengetahuan atas ajaran agamaku

dan membawaku dari zaman jahiliah menuju

kehidupan yang terang benderang.

Ayah Dan Mama Tercinta

Yang telah berjuang untukku disegala kondisiku

Rasa kasih sayang yang tak pernah pudar,

Cinta, Doa dan keringat yang jatuh untuk diriku

Hingga aku tumbuh dewasa dengan baik.

Ayah dan Mama tersayang kalian adalah semangatku

Tujuan hidupku disaat aku kehilangan arah,

lentera dijalanku yang gelap dalam melalui ujian

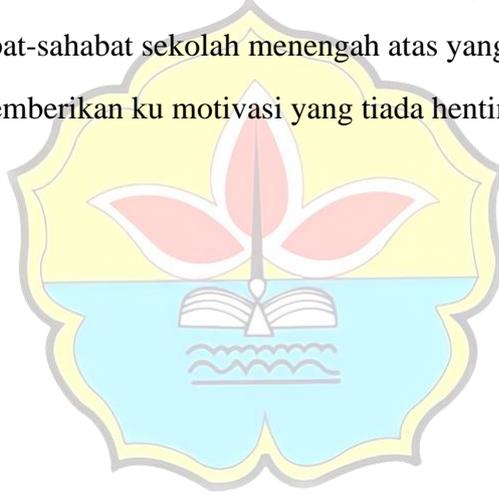
hidup.

Abang Dan Kakak Tercinta

Terima kasih untuk selalu mendukungku dalam
Menyelesaikan skripsi ini, dan selalu mengingatkanku
Disaat aku putus asa dan harapan.

Sahabat & Teman Terbaik

Kepada sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan
Satu persatu, khususnya sahabat-sahabatku dari
Sekolah menengah pertama yang selalu ada untukku,
Memberi canda tawa sebagai bentuk semangat padaku
sahabat-sahabat sekolah menengah atas yang selalu
memberikan ku motivasi yang tiada hentinya.



ABSTRACT

QISTI COUNICOVA / 1900861201062 / 2023 / FACULTY OF ECONOMICS / FINANCIAL MANAGEMENT / THE EFFECT OF TOTAL LIABILITIES AND TOTAL EQUITY ON NET PROFIT AT SUB SECTOR FOOD AND BEVERAGES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2021/ 1ST ADVISOR Dr. PANTUN BUKIT , SE, M.Si / 2nd ADVISOR MASNUN, SE, M.S. Ak.

This research is conducted to determine the influence of Total Liabilities and Total Equity on Net Profit simultaneously and partially, and which variables have the most influence on net profit.

The analysis method using multiple regression analysis, classical assumption trials (normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation). The hypothesis tests used are simultaneous statistical test (test F) and partial (test t).

The object of this study is Food and Beverages Listed on The Indonesian Stock Exchange for 7 years which is the period 2015-2021 selected by purposive sampling method. based on the criteria obtained 11 companies who become research sample are: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading (ULTJ), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), and PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN)

Based on the results, this research shows that Total Liabilities and Total Equity have a Simultaneously and significant effect to on Net Profit. While Total Liabilities partially affects Net Profit. Total Equity partially has no affects Net Profit. And the coefficient of determination is a 46,9% the rest is influenced by other variabels outside the study.

The conclusion of this study shows that Total Liabilities and Total Equity simultaneously have a significant effect on Net Profit. Partially, Total Liabilities have an effect and are significant on Net Profit, while Total Equity has positive but not significant effect on Net Profit.

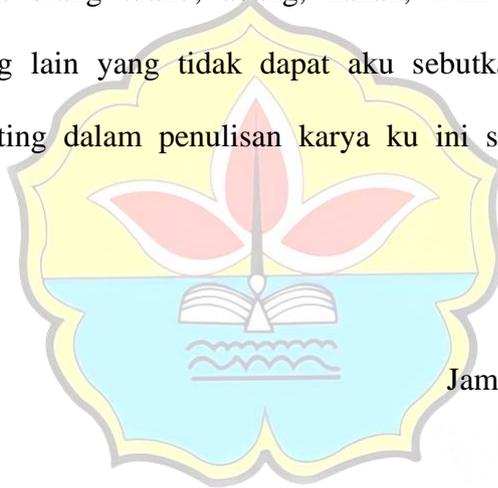
KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Utang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”** bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan membimbing selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M, Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Masnun, SE, M.S, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. kepada kedua orang tuaku, abang, kakak, Diki Pratama dan teman-temanku yang lain yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang berperan penting dalam penulisan karya ku ini sehingga dapat selesai dengan baik.



Jambi, 28 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diki Pratama'.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Manajemen.....	13
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	14
2.1.3 Unsur-Unsur Manajemen.....	16
2.1.4 Manajemen Keuangan.....	17
2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan.....	18
2.1.6 Tujuan Manajemen Keuangan.....	19
2.1.7 Laporan Keuangan.....	19
2.1.8 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.1.9 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	21
2.1.9.1 Neraca.....	21
2.1.9.1.1 Aktiva.....	21

2.1.9.1.2 Utang.....	22
2.1.9.1.3 Modal.....	23
2.1.9.2 Laporan Laba- Rugi.....	23
2.1.9.3 Laporan Arus Kas.....	24
2.1.9.4 Laporan Laba ditahan dan Laporan Modal Sendiri.....	25
2.1.10 Laba Bersih.....	25
2.1.11 Hubungan Antara Variabel-variabel Penelitian.....	26
2.1.11.1 Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih.....	26
2.1.11.2 Pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.5 Metodologi Penelitian.....	32
2.5.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
2.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
2.5.3 Populasi dan Sampel.....	33
2.5.4 Metode Analisis Data.....	36
2.5.5 Alat Analisis.....	36
2.5.6 Uji Asumsi Klasik.....	37
1) Uji Normalitas.....	37
2) Uji Multikolinearitas.....	38
3) Uji Autokorelasi.....	38
4) Uji Heteroskedastisitas.....	39
2.5.7 Uji Hipotesis.....	40
1) Uji F (Simultan).....	40
2) Uji t (Parsial).....	41
2.5.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
2.5.9 Operasional Variabel.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	44
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	44
3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47

3.3 Sejarah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	48
3.3.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	48
3.3.1.1 Sejarah ICBP.....	48
3.3.1.2 Struktur Organisasi ICBP.....	49
3.3.2 PT Mayora Indah Tbk.....	50
3.3.2.1 Sejarah MYOR.....	50
3.3.2.2 Struktur Organisasi MYOR.....	51
3.3.3 PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	51
3.3.3.1 Sejarah MLBI.....	51
3.3.3.2 Struktur Organisasi MLBI.....	53
3.3.4 PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.....	54
3.3.4.1 Sejarah ULTJ.....	54
3.3.4.2 Struktur Organisasi ULTJ.....	56
3.3.5 PT Siantar Top Tbk.....	56
3.3.5.1 Sejarah STTP.....	56
3.3.5.2 Struktur Organisasi STTP.....	58
3.3.6 PT Nippon Indosari Corpindo.....	59
3.3.6.1 Sejarah ROTI.....	59
3.3.6.2 Struktur Organisasi ROTI.....	61
3.3.7 PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	62
3.3.7.1 Sejarah ADES.....	62
3.3.7.2 Struktur Organisasi ADES.....	64
3.3.8 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	64
3.3.8.1 Sejarah CEKA.....	64
3.3.8.2 Struktur Organisasi CEKA.....	66
3.3.9 PT Sekar Laut Tbk.....	66
3.3.9.1 Sejarah SKLT.....	66
3.3.9.2 Struktur Organisasi SKLT.....	69
3.3.10 PT Tri Banyan Tirta Tbk.....	70
3.3.10.1 Sejarah ALTO.....	70
3.3.10.2 Struktur Organisasi ALTO.....	71

3.3.11 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	71
3.3.11.1 Sejarah PSDN.....	71
3.3.11.2 Struktur Organisasi PSDN.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Hasil Penelitian.....	73
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	73
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	74
4.1.1.3 Uji Autokorelasi.....	75
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	79
4.1.3 Uji Hipotesis.....	80
4.1.3.1 Uji F (Simultan).....	80
4.1.3.2 Uji t (Parsial).....	82
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara Simultan Terhadap Laba Bersih.....	84
4.2.2 Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara Parsial Terhadap Laba Bersih	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Total Utang Sub Sektor Makanan dan Minuman	7
Tabel 1.2	Total Modal Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	8
Tabel 1.3	Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2.2	Daftar Populasi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.....	34
Tabel 2.3	Kriteria Dalam Pemilihan Sampel.....	35
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Glejser</i>	78
Tabel 4.5	Hasil Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.6	Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.7	Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Keterangan	halaman
Gambar 2.1	Skema Bagan Kerangka Penelitian.....	31
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47
Gambar 3.2	Struktur Organisasi ICBP.....	49
Gambar 3.3	Struktur Organisasi MYOR.....	51
Gambar 3.4	Struktur Organisasi MLBI.....	53
Gambar 3.5	Struktur Organisasi ULTJ.....	56
Gambar 3.6	Struktur Organisasi STTP.....	58
Gambar 3.7	Struktur Organisasi ROTI.....	61
Gambar 3.8	Struktur Organisasi ADES.....	64
Gambar 3.9	Struktur Organisasi CEKA.....	66
Gambar 3.10	Struktur Organisasi SKLT.....	69
Gambar 3.11	Struktur Organisasi ALTO.....	71
Gambar 3.12	Struktur Organisasi PSDN.....	72
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN.....93
2. LAMPIRAN 2 HASIL OUTPUT SPSS.....96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah lembaga yang disebut firma dikelola dengan tujuan menghasilkan uang sambil menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat. Kestinambungan kesuksesan perusahaan tentu akan tertolong oleh struktur internal yang baik. Untuk mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi, termasuk departemen keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia, harus dapat bekerja sama. Sebagai panduan untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan organisasi. Setiap operasi bisnis termasuk perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pengendalian sumber daya perusahaan disebut sebagai manajemen keuangan.

Untuk mengontrol proses kinerja yang berkelanjutan, manajemen keuangan sangat penting dalam bisnis. Manajemen keuangan adalah kekhawatiran utama dalam industri keuangan, terutama mengingat pesatnya kemajuan dunia usaha dan kemungkinan banyak bisnis gagal karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Konsekuensinya, tujuan utama pengelolaan keuangan suatu organisasi adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan infrastruktur yang pesat di Indonesia telah memfasilitasi ekspansi perusahaan di industri makanan dan minuman. Pertumbuhan ini didukung oleh kemajuan teknologi, dan globalisasi pasar akan berdampak pada

terciptanya persaingan yang ketat antar perusahaan. Sebuah bisnis dapat berhasil dan dianggap berhasil jika mampu mengungguli bisnis lain di pasar. Oleh karena itu, agar bisnis dapat berkembang dan tumbuh, ia harus selalu berusaha untuk sukses. Rencana kerja yang solid diperlukan agar biaya perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan dan berhasil. Dari ekspansi tersebut perusahaan tentunya memerlukan tambahan seperti modal kerja, modal tetap dan lain-lain.

Keputusan tim manajemen, baik secara individu maupun kolektif, memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Kesehatan keuangan bisnis pada akhirnya akan dipengaruhi oleh setiap pilihan yang dibuat. Intinya, mengelola bisnis adalah membuat serangkaian keputusan keuangan yang melibatkan sumber daya yang mempertahankannya. Laporan keuangan perusahaan yang dimaksud menunjukkan keadaan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan atau dokumen yang menggambarkan aktivitas atau kinerja keuangan perusahaan. Investor bisa mendapatkan banyak informasi dari laporan keuangan yang didistribusikan. Investor dapat membuat prediksi atau memperkirakan arus kas masa depan dengan menggunakan laporan keuangan, yang juga memungkinkan mereka untuk menilai hasil usaha manajemen. Laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan keuangan yang berhubungan dengan perkiraan arus kas yang akan datang. Laporan kunci keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu adalah laporan laba rugi.

Suatu perusahaan juga berhasil apabila dilihat dari kemampuannya memperoleh laba. Laba biasanya merupakan tujuan utama perusahaan; itu digunakan sebagai tambahan dana untuk menjalankan bisnis dan, yang paling penting, untuk memastikan keberadaan perusahaan. Jika bisnis berhasil menyelesaikan tugas operasionalnya, keuntungan dapat dihasilkan.

Memperoleh laba terbaik itu sulit karena juga dapat dipengaruhi oleh jumlah modal yang sudah ada, termasuk ekuitas dan utang, pendapatan yang diterima, penjualan yang berlanjut, dan biaya lain yang mungkin menghasilkan laba besar atau kecil. Menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin untuk bisnis sangat penting karena, secara umum, pihak yang berkepentingan seperti kreditor dan investor mengukur kesuksesan bisnis berdasarkan rekam jejak manajemennya dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

Laba pada dasarnya dihitung setahun sekali pada akhir periode. Korporasi harus melunasi semua hutangnya sebelum menghitung laba bersihnya untuk mengetahui berapa banyak yang dihasilkannya setiap tahun.

Dalam keadaan tertentu, bisnis dapat memprioritaskan sumber pendanaan internal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka; namun demikian, akibat ekspansi perusahaan, kebutuhan dana meningkat, sehingga bisnis perlu menggunakan utang sebagai sumber pendanaan eksternal. Ketika utang digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, kemungkinan menghasilkan keuntungan meningkat dengan tingkat hutang, meningkatkan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, ketika hutang rendah,

kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan menurun (Dini, 2016 :11)

Beban utang yang besar mungkin juga membawa bahaya yang besar. Karena utang yang tinggi tetapi pendapatan yang tidak merata yang menimbulkan risiko ini, manajemen perusahaan harus memanfaatkan uang yang dibiayai utang dengan sebaik-baiknya. Modal kerja merupakan salah satu sumber keuangan yang dapat diakses organisasi, baik di dalam maupun di luar organisasi.

Karena modal sendiri terkait langsung dengan operasi sehari-hari, menggunakannya dalam operasi bisnis dapat membantu analisis internal dan eksternal organisasi. Surplus atau defisit modal perusahaan sendiri akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang merugikan bisnis. Pendanaan yang tidak mencukupi juga menghalangi perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya, yang mencegah penggunaan faktor produksi sebaik mungkin. Sebaliknya, surplus aset lancar mengurangi peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang dibutuhkan dengan menciptakan kelebihan kapasitas.

Salah satu sektor perekonomian yang secara umum mengalami peningkatan adalah sektor makanan dan minuman. Selain itu, jika dibandingkan dengan cabang industri lainnya, industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia. Kemampuan industri ini untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perluasan perekonomian nasional menjadikannya sebagai salah satu sektor industri andalan. Pencapaian

kinerjanya selalu menggembirakan, dimulai dengan kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan lapangan kerja.

Sebuah perusahaan di subsektor industri makanan dan minuman menciptakan barang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Mengingat bahan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia, maka masyarakat tetap membutuhkan hasil produksinya meskipun dengan status ekonomi yang kurang mampu. sehingga berbeda dengan sektor industri lainnya, industri ini dapat bertahan dan bertahan dari krisis. Dengan kata lain, dalam keadaan ekonomi yang buruk sekalipun, masyarakat tetap membutuhkan barang makanan dan minuman karena memang diperlukan.

Fenomena yang terjadi di subsektor industri makanan dan minuman tetap menjadi pendorong utama ekspansi ekonomi nasional Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur menyumbang 17,34% dari PDB negara pada kuartal kedua tahun 2021. Industri makanan dan minuman adalah salah satu dari dua kontributor terbesar sektor manufaktur, dan ketahanannya menunjukkan bahwa sektor ini memiliki jalur pertumbuhan diantisipasi untuk mendorong perekonomian nasional.

Laporan keuangan pelaku usaha industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diteliti dalam penelitian ini untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia masih menjadi salah satu subsektor perusahaan. yang sangat sensitif terhadap naik turunnya perekonomian, sehingga seiring dengan perkembangannya dianggap sebagai salah satu sektor yang mampu bertahan

dalam kondisi ekonomi makro tertentu. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih objek penelitian ini. Alasan lain dalam mengamati laporan ini adalah untuk mencari dan menemukan pengetahuan menjadi lebih luas sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan langsung dalam kehidupan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menaungi 38 perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015 hingga 2021. Sebelas bisnis yang memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan dan memiliki nilai laba positif untuk tahun 2015–2021 menjadi sampel. Ada beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading (ULTJ), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan yang terakhir PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN).

Anda dapat melihat evolusi Total Utang, Total Modal dan Laba Bersih dengan melihat data keuangan Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021 seperti berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Utang pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata Total Utang
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	63.342.765	24.597.324
2	MYOR	6.148.255	6.657.165	7.561.503	9.049.161	9.125.978	8.506.032	8.557.621	7.943.673
3	MLBI	1.334.584	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.822.860	1.571.991
4	ULTJ	742.490	749.967	978.185	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.492.278
5	STTP	910.758	1.167.899	957.660	984.801	733.556	775.696	618.395	878.395
6	ROTI	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.341.864	1.480.985
7	ADES	324.885	383.091	417.225	399.361	254.438	258.283	334.291	338.792
8	CEKA	845.932	538.044	489.592	192.308	261.784	305.958	310.020	421.805
9	SKLT	225.066	272.088	328.714	408.057	410.463	366.908	347.288	336.940
10	ALTO	673.255	684.252	690.099	722.716	722.719	732.991	725.373	707.343
11	PSDN	296.079	373.511	391.494	454.760	587.528	645.223	660.177	486.967
Total		23.246.805	24.149.429	26.294.296	27.850.956	29.763.436	63.509.948	80.329.384	40.256.493
Rata-rata industri		2.113.345	2.195.402	2.390.390	2.531.905	2.705.766	5.773.631	7.302.671	3.659.681
Perkembangan		-	1,04%	1,09%	1,06%	1,09%	2,13%	1,26%	0,50%

Sumber: www.idx.co.id

Perkembangan total utang Sub Bidang Makanan & Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang tidak menentu sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Perkembangan total utang yang tertinggi yakni 2,13% terjadi pada tahun 2020 sedangkan perkembangan total utang yang terendah yakni 1,04% terjadi pada tahun 2016. Dengan rata-rata pertumbuhan tahunan total utang sebesar 0,50% untuk tahun 2015–2021.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Modal pada Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata Total Modal
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	54.723.863	162.726.066
2	MYOR	5.194.459	6.265.255	7.354.346	8.542.544	9.911.940	11.271.468	11.360.031	8.557.149
3	MLBI	766.480	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.099.157	1.071.161
4	ULTJ	2.797.505	3.489.233	4.197.711	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	4.404.915
5	STTP	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.387	2.148.007	2.673.298	3.300.848	1.432.826
6	ROTI	1.188.534	1.399.298	2.773.994	2.841.884	3.069.196	3.227.623	2.849.372	2.478.557
7	ADES	328.369	384.388	423.011	481.914	567.937	700.508	969.817	550.849
8	CEKA	639.894	887.920	903.044	976.647	1.131.294	1.260.714	1.387.366	1.026.697
9	SKLT	152.044	296.151	307.569	339.236	380.381	406.954	541.837	346.310
10	ALTO	506.972	480.841	419.284	387.126	380.730	372.883	363.835	2.599.812
11	PSDN	324.319	280.285	299.485	242.897	175.963	120.151	48.717	195.952
Total		32.091.801	33.973.362	39.452.451	44.108.277	50.856.968	76.566.795	81.782.969	185.390.293
Rata-rata industri		2.917.436	3.088.487	3.586.586	4.009.843	4.623.360	6.960.617	7.434.815	16.853.663
Perkembangan		-	1,06%	1,16%	1,12%	1,15%	1,51%	1,07%	2,27%

Sumber: www.idx.co.id

Perkembangan total modal Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang tidak menentu, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 di atas. Perkembangan modal secara keseluruhan mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar 1,51%, sedangkan puncaknya pada tahun 2016 mencapai titik terendah sebesar 1,06%. Dengan total tingkat pertumbuhan modal rata-rata 2,27% antara tahun 2015 dan 2021.

Tabel 1.3
Perkembangan Laba Bersih pada Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-rata Total Laba bersih
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.062.184
2	MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.622.131
3	MLBI	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	883.348
4	ULTJ	523.100	709.825	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	867.894
5	STTP	185.705	174.176	216.024	255.088	482.590	628.628	617.573	365.683
6	ROTI	270.539	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610	281.341	214.188
7	ADES	32.839	55.951	38.242	52.958	83.885	135.789	265.758	95.060
8	CEKA	106.549	249.697	107.421	92.650	215.459	181.812	187.067	162.950
9	SKLT	20.066	20.646	22.970	31.954	44.943	42.520	84.524	38.231
10	ALTO	24.163	26.149	62.849	33.021	6.396	7.847	9.047	24.210
11	PSDN	42.619	36.662	32.150	46.599	25.763	52.304	81.182	45.325
Total		5.875.870	7.554.989	7.829.615	8.985.070	10.748.911	12.129.535	12.580.469	9.381.204
Rata-rata industri		534.170	686.817	711.783	814.370	977.173	1.102.685	1.143.679	852.836
Perkembangan		-	1,28%	1,04%	1,14%	1,19%	1,13%	1,04%	0,75%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pertumbuhan Laba Bersih Sub Bidang Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perubahan yang tidak menentu selama tujuh tahun terakhir. Pertumbuhan laba bersih yang paling besar adalah 1,28% pada tahun 2016 dan pertumbuhan laba bersih yang paling rendah adalah 1,04% pada tahun 2017 dan 2021. Dengan tingkat pertumbuhan laba bersih tahunan sebesar 0,75% untuk periode tahun 2017 hingga tahun 2021.

Hasil berbagai penelitian, termasuk penelitian Pratiwi (2019) yang penulis gunakan sebagai titik pembandingan menunjukkan bahwa Total Debt dan Total Capital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Hasil penelitian selanjutnya oleh M. Munte dan Sinaga (2021) mengungkapkan bahwa Total Debt dan Total Capital, untuk tahun 2017 hingga 2020, berdampak besar terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Total Utang dan Total Modal Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel dan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul:

“Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat konteks sebelumnya, masalah berikut dapat ditemukan:

1. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, total utang subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperkirakan meningkat rata-rata sebesar 0,50%.
2. Antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, pertumbuhan Total Modal Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia cenderung positif dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,27%.

3. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, pertumbuhan laba bersih subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi namun cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,75%.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Total Utang dan Total Modal secara simultan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Total Utang dan Total Modal secara simultan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

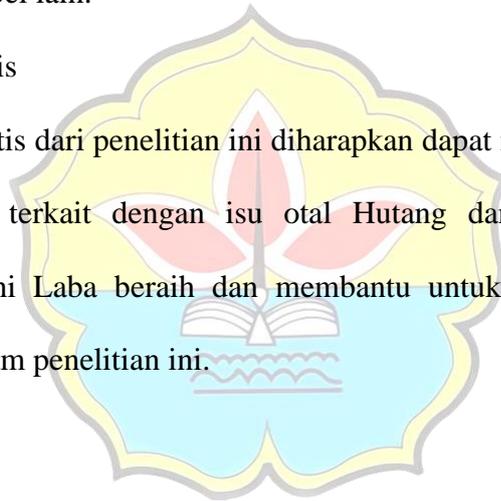
Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Setiap orang akan mendapatkan pengetahuan dari penelitian ini, terutama peneliti yang akan datang yang akan mempelajari topik yang sama tetapi dengan variabel lain.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia usaha terkait dengan isu otal Hutang dan Total Modal yang mempengaruhi Laba bersih dan membantu untuk memperbaiki isu-isu yang ada dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni "*management*" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Pengertian Manajemen menurut Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa "manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Sedangkan pengertian menurut Rohman, M.AP (2017:10) mengemukakan bahwa "manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen adalah ilmu dalam sebuah wadah pengetahuan yang dilakukan dengan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan kepada sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, manajemen juga berarti sekelompok

orang yang mengendalikan sebuah perusahaan dan mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan itu.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut teori Wijaya dan Rifa'I (2016:25) dapat dibagi menjadi lima bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), koordinasi (*coordinating*) dan *controlling* (pengawasan). Berikut uraiannya :

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu : ada kumpulan orang-orang ,ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi, bekerjasama di mana aktivitas-aktivitas

yang terpisah dikoordinir dan ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerja sama yang terkoordinir.

3) **Actuating (Penggerakan)**

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar.

4) **Coordinating (Koordinasi)**

Dalam suatu organisasi keberadaan pengorganisasian sangat penting bagi terintegrasinya seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Pada setiap organisasi yang kompleks, setiap bagian harus bekerja secara terkoordinir agar masing-masing dapat menghasilkan yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

5) **Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari

organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.

2.1.3 Unsur-unsur Manajemen

Menurut Firmansyah dan Mahardhika (2018:4) unsur-unsur manajemen yakni, *Man, Money, Material, Macahine, Methods* dan *Market*. Keenam unsur tersebut memiliki fungsi dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi.

1) *Men (Manusia)*

Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor sumber daya manusia, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor sumber daya manusia sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen produksi.

2) *Money (Uang)*

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal ini berhubungan dengan masalah anggaran, upah karyawan, dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

3) *Methods (Metode)*

Yaitu tata cara melakukan kegiatan manajemen secara selektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan.

4) *Material (Barang/Perlengkapan)*

Perlengkapan berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

5) *Machines (Mesin)*

Berupa berbagai mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

6) *Market (Pasar)*

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung.

2.1.4 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Siswanto (2021:3) “Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan”.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Fahmi (2018:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019:4) ada 3 fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

1) Keputusan investasi (*Investment Decision*)

Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan data perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

2) Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.

3) Keputusan pengelolaan aset (*Assets Management Decision*)

Assets Management Decision adalah keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva.

2.1.6 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang baik tentu akan memiliki tujuan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Sedangkan menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan *Welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat dimasa mendatang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan dengan meningkatkan *value* sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.1.7 Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2), “ Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari beberapa pendapat tentang Laporan Keuangan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi untuk pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

2.1.8 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Siswanto (2021:11), Laporan Keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang :

- 1) Sumber daya ekonomi dan kewajibannya
- 2) Perubahan-perubahan sumber daya
- 3) Data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial
- 4) Informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi

Sedangkan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba dan komponen-komponennya.

2.1.9 Jenis-jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut teori Hidayat (2018:12).

Berikut uraian jenis laporan keuangan:

2.1.9.1 Neraca

Neraca juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu sebagai berikut:

2.1.9.1.1 Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Sedangkan pengertian aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

2.1.9.1.2 Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam utang lancar (jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang lancar atau Utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima dimuka. Sedangkan yang dimaksud utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) yang meliputi utang obligasi, utang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa Total Utang adalah jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama. Berikut ini rumus dari Total Utang:

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

2.1.9.1.3 Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal saham (*Common stock*), adalah modal yang telah disetor dan ditempatkan oleh para pemilik perusahaan, *Aigo/disago* adalah keuntungan/kerugian yang diperoleh perusahaan antara nilai nominal saham dengan nilai jual saham pada saat penjualan saham sedangkan Laba ditahan (*Retained Earning*) adalah laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden (umumnya merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagikan selama perusahaan beroperasi).

Berikut merupakan rumus dari Total Modal:

$$\text{Total Modal} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang}$$

2.1.9.2 Laporan Laba – Rugi

Seperti diketahui Laporan Laba-Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi, yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Isi laporan laba-rugi terdiri dari beberapa pos yaitu:

- 1) Penjualan Bersih (*Net Sales*), adalah hasil penjualan/penerimaan perusahaan setelah dikurangi potongan beban perusahaan termasuk pajak.

- 2) Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual.
- 3) Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah laba dengan kondisi sebelum dikurangi dengan beban-beban operasional perusahaan.
- 4) Biaya Usaha (*Operating Expenses*) biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan perusahaan.
- 5) Laba Usaha (*Operating Profit*) dapat juga diartikan laba bersih operasi, yaitu laba setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha.
- 6) Laba sebelum Bunga dan pajak (*Earning Before Interest Tax*) Laba yang didapat perusahaan sebelum dipotong oleh bunga dan pajak.
- 7) Laba Bersih setelah pajak (*Earning After tax*) adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak.
- 8) Laba ditahan (*Retained Earning*) adalah laba setelah pajak dikurangi pembagian deviden kepada pemegang saham.

2.1.9.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi atas sumber dan penggunaan uang kas pada suatu periode, dalam laporan arus kas, aktivitas-aktivitas dalam perubahan kas dibagi menjadi 3 yaitu, Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activity*) adalah

aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa. Yang kedua Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow from investing activity*) adalah bagaimana melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Yang terakhir arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow from financing activity*) adalah aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis.

2.1.9.4 Laporan Laba ditahan dan Laporan Modal Sendiri

Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, disamping neraca dan laporan laba-rugi, juga disajikan laporan laba ditahan (*statement of retained earning*). Laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan dan diakumulasikan selama umur perusahaan. Sedangkan Laporan Modal sendiri adalah untuk mengetahui perubahan besarnya modal sendiri selama satu periode akuntansi perlu disusun laporan modal sendiri (*statement of owner equity*).

2.1.10 Laba Bersih

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Hery (2018:43) Laba Bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:303) Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan laba bersih adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode tertentu. rumus dari mencari Laba Bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2.1.11 Hubungan Antara Variabel-variabel Penelitian

2.1.11.1 Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Gambaran hubungan utang dengan laba bersih adalah semakin banyak utang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya membuat laba perusahaan berkurang.

Menurut teori Husnan dan Pudjiastuti (2015) penggunaan utang diharapkan bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan.

Manoppo (2015) dalam penelitian juga menegaskan bahwa “utang berpengaruh terhadap laba perusahaan, ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari adanya pemakaian utang. Dengan menggunakan utang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mayasari (2018) mengatakan bahwa “tidak ada pengaruh secara

signifikan utang terhadap laba bersih. Dan terjadinya peningkatan utang yang tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih. Dikarenakan tingginya resiko dalam penggunaan utang”.

Adapun penelitian mengenai pengaruh Total Utang terhadap Laba Perusahaan juga sudah pernah dilakukan oleh Kusuma (2017) pada variabel total utang menunjukkan bahwa total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

2.1.11.2 Pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih

Menurut teori Kasmir (2015:256) “tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Putri (2017) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya penelitian pernah dilakukan oleh pratiwi (2019) yang menyebutkan bahwa “total modal terhadap laba bersih terdapat pengaruh yang signifikan”.

Adapun penelitian mengenai total modal terhadap laba bersih dilakukan oleh Zubir (2021) yang menyebutkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian relevan terkait judul yang diteliti ditemukan beberapa dengan hasil penelitian terlampir sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

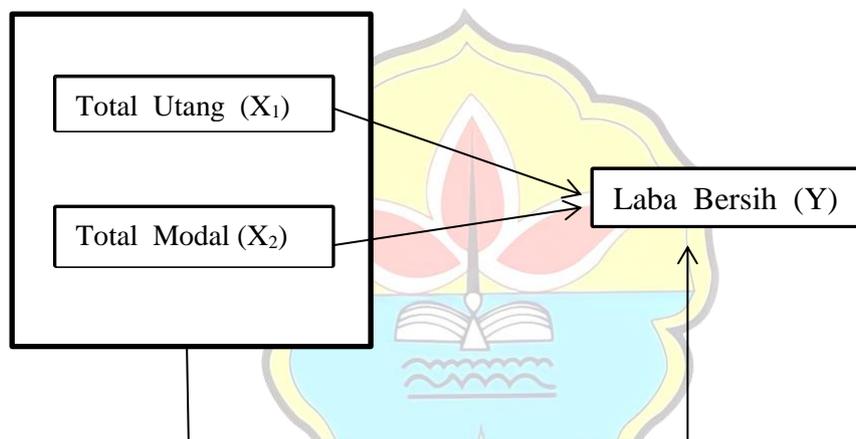
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novianti,Carolyn Lukita dan Devi Astriani, 2022 (Jurnal)	Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Modal kerja terhadap Laba Bersih (Pada sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Penjualan, Total Hutang, Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih (pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).
2	Megawati,Leny suzan dan Sri Saraswati, 2022 (Jurnal)	Pengaruh Modal kerja, Volume penjualan,dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Berdasarkan hasil penelitian secara Parsial Total Hutang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3	Sundari dan Maharatu Michell, 2022 (Jurnal)	Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	M.munte dan Kristina Sinaga, 2021 (Jurnal)	Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel Total Utang dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
5	Bukit dan Rika Syahrianti, 2021 (Jurnal)	Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan <i>Partial Least Square</i> dengan <i>Software Smart PLS 3.0</i> Kualitas modal terhadap likuiditas berpengaruh signifikan pada sub sektor perbankan di Indonesia periode 2015-2019, sedangkan Kualitas Modal terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada sub sektor perbankan di Indonesia periode 2015-2019.
6	Fani, Debora Stefani Br Bangun dan Erawati Saragi, 2021 (Jurnal)	Pengaruh Hutang , Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	Hasil penelitian membuktikan hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, sedangkan Modal Kerja berpengaruh dengan arah positif terhadap Laba Bersih

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tahun Penelitian
7	Novita dan Arni Kurnianti, 2021 (Jurnal)	Pengaruh Hutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk	Berdasarkan hasil penelitian secara Parsial, Hutang dan Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Sepatu Bata Tbk, sedangkan Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT.Sepatu Bata Tbk.
8	Putri, 2018 (Jurnal)	Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2012-2016	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel Total Modal berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.
9	Zahara dan Rachma Zannati,2018 (Jurnal)	Pengaruh Total Utang,Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI.	Berdasarkan hasil penelitian maka secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
10	Andriani,2017(Jurnal)	Pengaruh Aset Tetap dan Total Utang terhadap Laba Bersih (Studi empiris Pada UMKM Di Purwakarta Periode 2014-2016).	Berdasarkan hasil penelitian maka secara parsial total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana dan sejauh mana Total Utang dan Total Modal dapat memberikan pengaruh secara Simultan dan Parsial pada Laba Bersih perusahaan. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Total Utang dan Total Modal dan yang menjadi variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk lebih memperjelas pemaparan diatas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1

Skema Bagan Kerangka Pikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2018: 63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
- 2) Diduga Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap Laba Bersih pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

2.5 Metodologi Penelitian

2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder, data sekunder merupakan jenis data yang bersifat publikasi ilmiah seperti jurnal penelitian atau literature yang sesuai dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat di peroleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana datanya diolah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan pada Industri Makanan

dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 mengenai total Hutang dan total modal serta laba bersih yang sudah diaudit dan telah dipublikasikan di situs *www.idx.co.id*.

2.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, laporan keuangan, bahan kuliah dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan merupakan data Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

2.5.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk pada sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021.

Tabel 2.2
Daftar Populasi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021

No	Kode	Nama Emiten	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	1 November 2021
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
10	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	6 Desember 2021
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
20	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
23	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
25	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
29	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
30	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
33	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993

No	Kode	Nama Emiten	IPO
34	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
36	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	25 November 2021
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	2 Juli 1990
38	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	2 Februari 2021

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono Menurut Sugiyono (2018) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* menurut sugiyono adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dan pengertian *purposive sampling* menurut Burhan Bungin adalah “teknik yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam penentuan sampel penelitian”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu:

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam industri Makanan dan Minuman Periode 2021	38
2	Emiten yang listing terkait variabel penelitian selama Periode 2015-2021	19
3	Emiten yang memiliki laba yang bernilai positif selama periode pengamatan	11
Jumlah Sampel Akhir		11

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

2.5.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, menurut Suliyanto (2018:38) metode Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah Data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

2.5.5 Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di penelitian ini menggunakan perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam statistic perpaduan data tersebut disebut

dengan panel data. Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Untuk mengetahui dampak dari pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih dapat digunakan rumus regresi berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y : Laba Bersih

Y_{it} : Perubahan tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi untuk masing- masing variabel X

X_{it} : perubahan bebas untuk unit individu ke-I dan unit ke-t

X_1 : Total Utang

X_2 : Total Modal

i : *Unit Cross Section*

t : Periode Waktu

e : error

2.5.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan *statistic* yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS). Uji asumsi klasik pada penelitian Ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161-167).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Cara melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran nilai (*variance inflasi factor/VIF*) dan nilai *tolerance*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018:107)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari *statistic non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan

dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

- 1) Apabila $0 < d < d_L$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_L \leq d \leq d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- 3) Apabila $4 - d_L < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- 5) Apabila $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:120). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat Scatterplot (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID), dan Uji Glejser Ghozali (2018: 137). Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Sedangkan Uji Glejser Probabilitas

signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.5.7 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) “Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*”. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, diduga total hutang dan total modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, diduga total utang dan total modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- 2) Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel – 1) . df_2 ($n-k-1$), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
- 3) Membandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1) Rumusan hipotesis

a. $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya total utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya total utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya total modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya total modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.

$t_{hitung} = \text{Koefisien Regresi} / \text{Standar Deviasi}$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2.5.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Perusahaan. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018:97). Rumus koefisien determinasi atau yang disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : koefisien determinan atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
 R^2 : Kuadrat koefisien korelasi.
100% : pengkalian yang menyatakan dalam persentase.

Dalam hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2.5.9 Operasional Variabel

Sesuai judul yang digunakan maka terhadap dua jenis variabel yang digunakan, sebagai berikut:

- 1) Total Utang sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X_1 .
- 2) Total Modal sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X_2
- 3) Laba Bersih sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Total Utang (X ₁)	Total utang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Fahmi (2018:160)	Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rupiah	Rasio
2	Total Modal (X ₂)	Total modal adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau seluruh aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar. Kasmir (2012:210)	Total Aktiva - Total Utang	Rupiah	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan. Hery (2015;80)	Laba sebelum pajak – pajak	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh Vereniging Voor De Effectenhandel di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Karena berkembangnya Bursa Efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya resmi dibuka, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Pecahnya perang dunia II, maka pemerintahan Hindia Belanda menutup Bursa Efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pindahannya kekuasaan dari Pemerintahan Kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan lancar. Akhirnya pada tahun 1977, Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, Bursa Efek kembali diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), pengaktifan ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai Emiten pertama sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal.

Pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat sepi. Jumlah emiten hingga tahun 1987 hanya mencapai 24, yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Hingga

pada akhirnya pada tahun 1987 hadir Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan solusi kemudahan untuk perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas Bursa Efek terlihat meningkat setelah diluncurkannya Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan pada tahun 1988-1990 yang membuat pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada 2 juni 1988 dibawah naungan Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE). Disusul dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mulai beroperasi lagi dibawah naungan Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi) pada tanggal 13 Juli 1992 yang juga ditetapkan menjadi HUT BEJ. Swastanisasi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki bagian yang baru. Pada 22 mei 1995 BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading Systems (JATS)* yaitu sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini memberikan fasilitas perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan menjamin kegiatan yang adil dan terbuka dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Sistem perdagangan Tanpa Waktu (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan dipasar Modal Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan

menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk dapat mempercepat proses penyelesaian transaksi pada tahun 2000. lalu dua tahun kemudian tepatnya 2002 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau Remote Trading sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi penjualan.

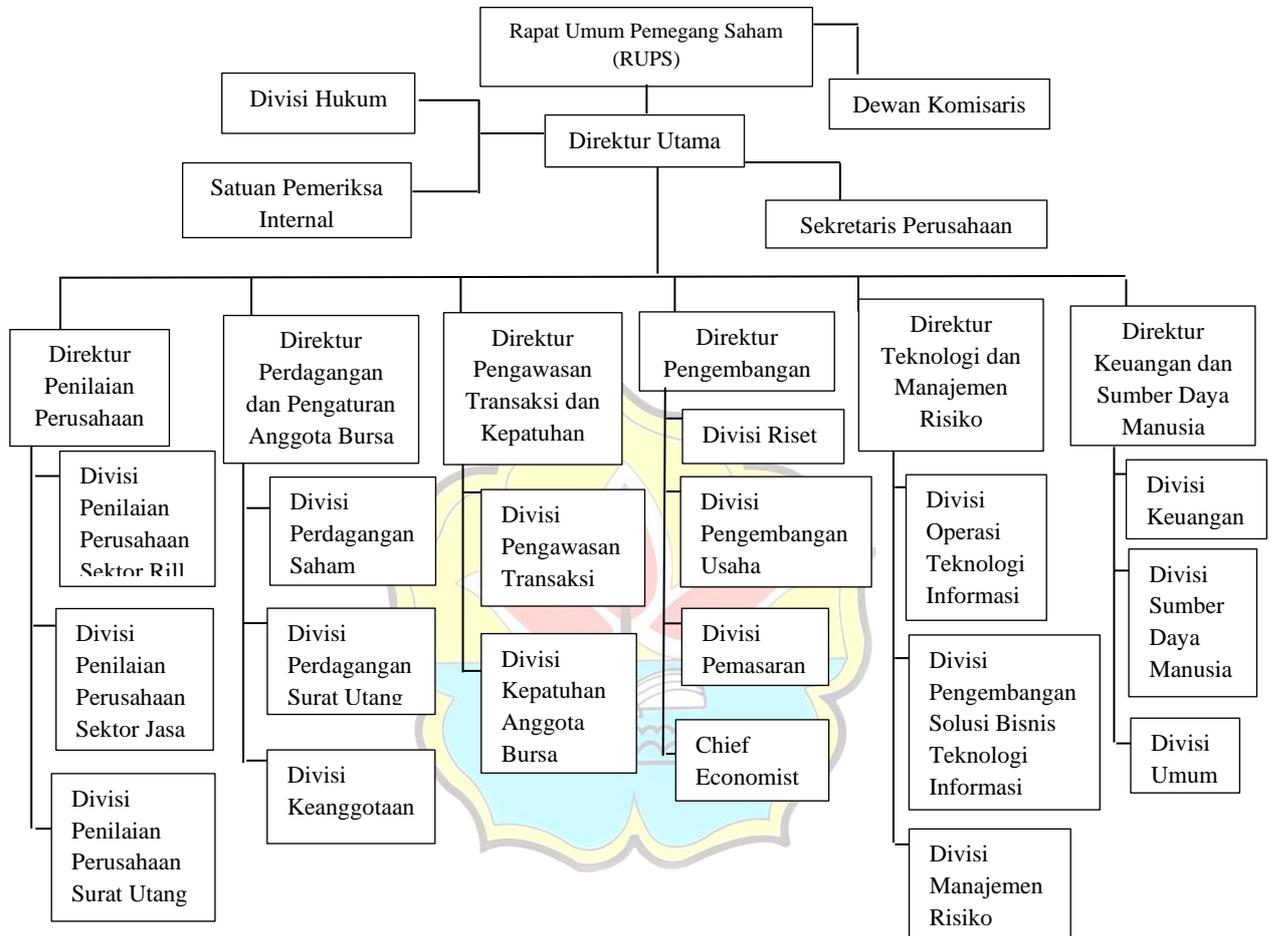
Akhirnya pada tanggal 30 November 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Dengan lahirnya BEI pada 8 Oktober 2008 diberlakukannya suspensi perdagangan dan pada tanggal 10 Agustus 2009 Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) terbentuk. Lima bulan sebelumnya pada tanggal 2 Maret 2009 PT BEI meluncurkan sistem perdagangan baru yang hingga sekarang masih digunakan, yaitu JATS-NextG.

Untuk dapat mendukung strategi dalam melaksanakan fungsi sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berlomba dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan menunjukkan tingkat resiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan kedua kalinya BEI mendapatkan penghargaan sebagai “ *The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”.

3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



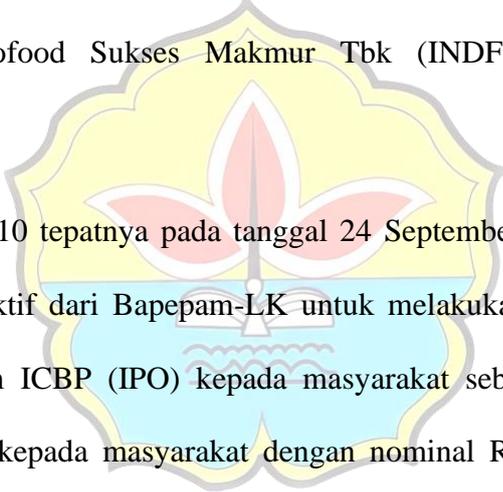
Sumber: <http://www.idx.co.id/>

3.3 Sejarah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

3.3.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3.3.1.1 Sejarah ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 oktober 2009. Emiten ini bergerak dalam bidang pembuatan mi, bahan makanan, biskuit, makanan ringan, makanan kemasan, *cold storage*, jasa manajemen penelitian dan pengembangan serta produk *Consumer Goods* lainnya di Indonesia, ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali.



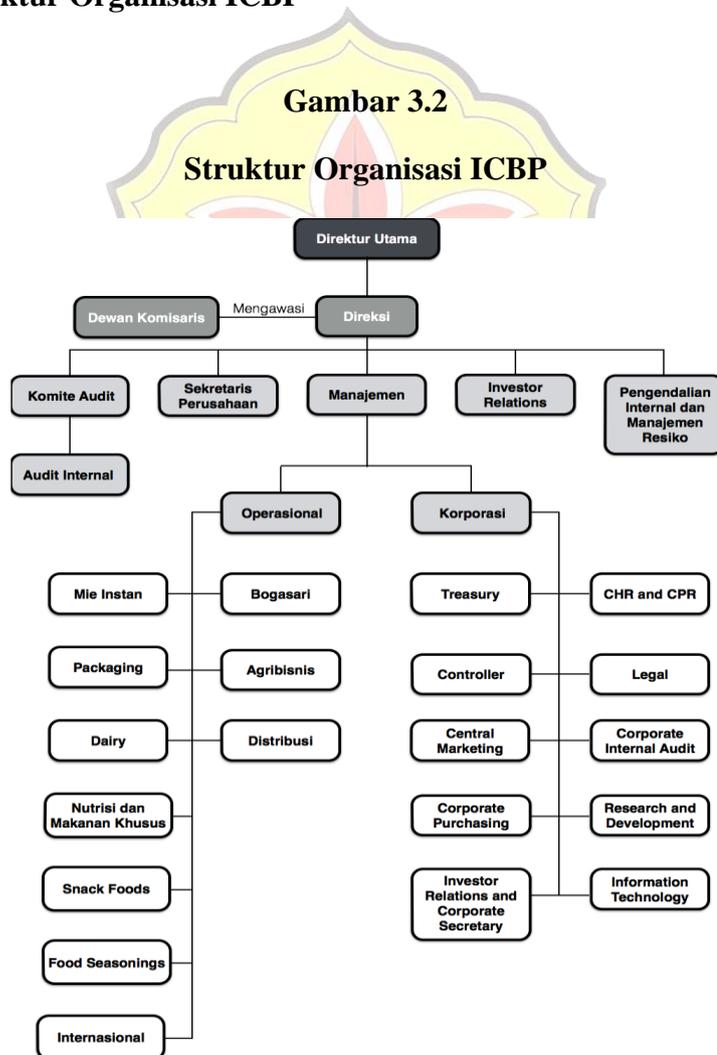
Di tahun 2010 tepatnya pada tanggal 24 September, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nominal Rp.100/lembar saham. Kemudian ICBP mencatatkan saham tersebut di BEI pada tanggal 7 oktober 2010 dengan nominal Rp.5.395/saham.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Divisi *Noodle* merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 17 kota di Indonesia seperti Jakarta, Tangerang, Cibitung, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Bandar Lampung, hingga Makasar. Selain di dalam negeri, Divisi *Noodle* juga memiliki pabrik di Filipina, Cina, Nigeria, Arab Saudi, Suriah, dan Malaysia. Produknya mi instan dengan merek Indomie, Supermi, Sarimi,

dan Sakura dalam berbagai rasa.

Pada 2014 PT Indofood CBP Sukses Makmur memasuki bidang usaha minuman kemasan (AMDK) melalui akuisisi merek Club dan memperluas kegiatan usaha di bidang *dairy* melalui akuisisi merek Milkkuat. Pada tahun 2018 ICBP mengakuisisi seluruh kepemilikan pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner serta memperluas pendistribusian produk kegiatan usaha *paper diapers*.

3.3.1.2 Struktur Organisasi ICBP



3.3.2 PT Mayora Indah Tbk

3.3.2.1 Sejarah MYOR

PT Mayora Indah Tbk atau biasa dikenal dengan nama Mayora, adalah salah satu perusahaan Indonesia yang memproduksi makanan dan minuman. Mayora Indah Tbk pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 dengan pabrik pertamanya berlokasi di Tangerang sebagai industri biskuit rumah sederhana bernama roti Marie yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990 setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.9.300,- persaham.

PT Mayora Indah Tbk telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa MYOR telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan masih banyak lainnya.

Pada tahun 1995 dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk PT Mayora Indah Tbk sudah dapat diperoleh diseluruh Indonesia dan belahan Negara seperti Malaysia, Philipina, Arab Saudi, Amerika,

Thailand, Vietnam, Singapore, Hongkong, Australia hingga Afrika. Hingga pada tahun 2003 MYOR memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam produk makanan dan minuman (*Food and Beverages*) sebagai jajaran manajemen terbaik di Indonesia “*Top Five Managed Companies in Indonesia*” oleh Asia Money.

3.3.2.2 Struktur Organisasi MYOR

Gambar 3.3

Struktur Organisasi MYOR



3.3.3 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

3.3.3.1 Sejarah MLBI

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama V.N. Nederlandsch Indische Bierbrouwerjien dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera

Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabriknya berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

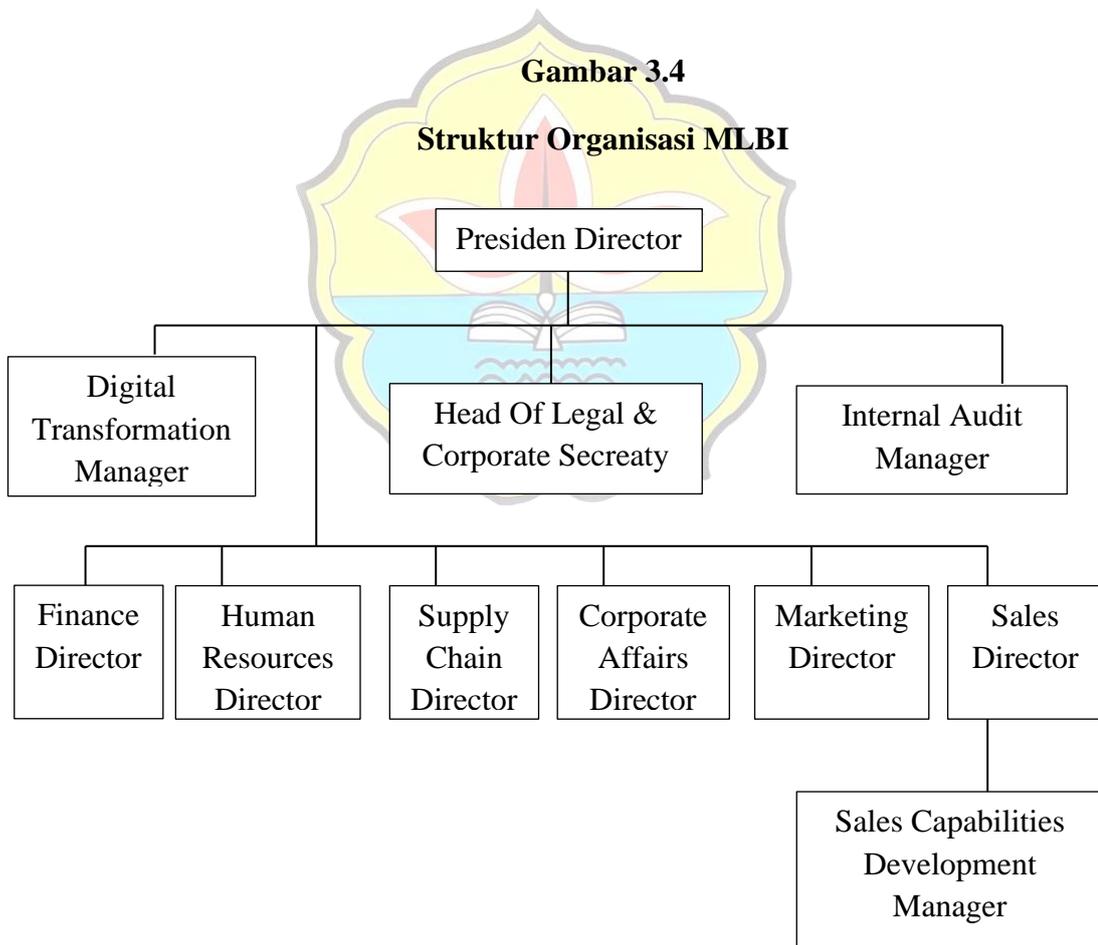
Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser dan Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir Bintang dan Heineken, bir bebas alkohol yaitu Bintang Zero dan minuman ringan berkarbonasi yaitu Green Sands.

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 1981. Sementara itu, pencatatan saham pendiri (*Company Listing*) emiten ini dilakukan pada 12 Januari 2001 sebanyak 17.549.988 saham.

MLBI juga berkembang dengan bantuan anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Niaga yang telah berkontribusi dalam distribusi ke semua kota besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini, Multi Bintang

Indonesia merupakan salah satu anggota jaringan industri bir Asia Pasifik yakni Asia Pasific Breweries Limited (APB). APB ini juga merupakan jaringan regional dari Heineken yang berpusat di Singapura. Jaringan ini telah beroperasi di 25 pabrik pembuatan bir yang berada di 14 negara yang meliputi Singapura, Kamboja, China, Laos, Malaysia, Mongolia, New Caledonia, Selandia Baru, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Sri Lanka, Thailand dan Vietnam termasuk Indonesia.

3.3.3.2 Struktur Organisasi MLBI



3.3.4 PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk

3.3.4.1 Sejarah ULTJ

Di mulai dari usaha keluarga yang dipelopori sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (Alm), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk dari tahun ke tahunnya terus berkembang, dan saat ini menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia.

Kantor pusat dan pabrik PT Ultra Jaya memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak dipusat daerah pedalaman Bandung yang subur akan hasil agrikulturnya serta menyediakan suatu sumber bermutu yang dapat dipercaya dan berlimpah, bahan-bahan segar, dari susu sampai teh dan buah-buahan tropis. Kesegaran bahan-bahan diproses melalui temperatur yang tinggi/ Ultra High Temperature (UHT) dan terakhir menggunakan teknologi kemasan aseptik/suci hama.

Dibidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya diantaranya adalah susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (cap sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)).

Pada tahun 2000, perusahaan ini menjalin kerja sama produksi dengan

PT Sanghiang Perkasa yang mendapat lisensi dari Morinaga Milk Industry Co, Ltd, untuk memproduksi dan mengemas susu bubuk bayi. Lalu pada tahun 2008 perusahaan ini menjual merek “Buavita” dan “Go-Go” ke PT Unilever Indonesia Tbk, dan mengadakan perjanjian produksi dengan perusahaan tersebut untuk mendapat memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merek Buavita dan Go-Go.

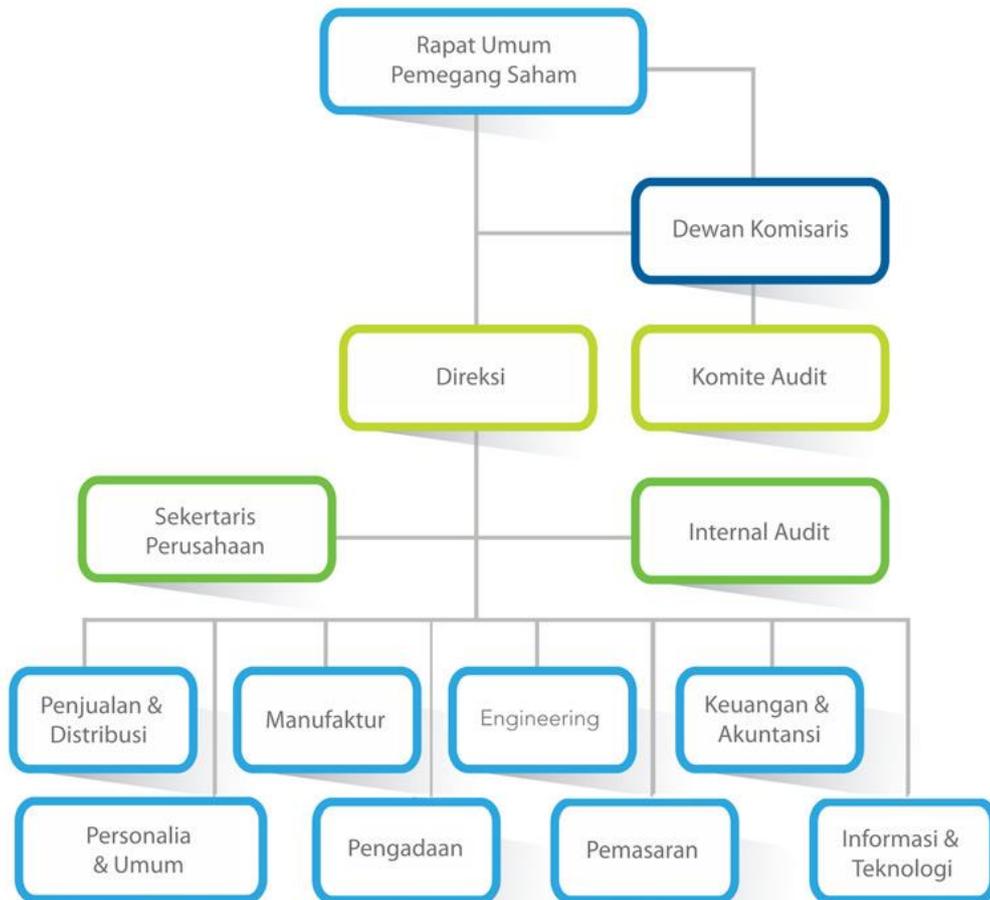
Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.7.500,- per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 juli 1990.

Alasan utama untuk menjadi perusahaan yang sukses dan besar di pasar Indonesia adalah kemampuan untuk mengantisipasi perusahaan pasar dan permintaan dari suatu populasi yang makmur lebih dari 200 juta orang dan kemampuan untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap permintaan dengan keterampilan perkembangan produk dan strategi pemasarannya. Ini tercermin dari pertumbuhan Ultrajaya dari perusahaan produk tunggal menjadi suatu distributor diseluruh negara lebih dari 60 minuman dan produk makanan. Sekarang, 90% total volume produksi perusahaan dijual di dalam negeri diseluruh Indonesia, sisanya dieskpor untuk negara-negara terbatas seperti Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat

3.3.4.2 Struktur Organisasi ULTJ

Gambar 3.5

Struktur Organisasi ULTJ



3.3.5 PT Siantar Top Tbk

3.3.5.1 Sejarah STTP

Tahun 1972 adalah tahun pertama kali perseroan STTP dirintis, dimulai dari usaha rumahan. Usaha kecil inilah yang merupakan cikal bakal perseroan. Tahun 1987 nama PT. Siantar Top Industri pertama kali digunakan selanjutnya tahun 1989 mendirikan pabrik baru dikawasan Jalan Tambak Sawah Waru, Sidoarjo dengan menempati area seluas 25.000 m².

Selain memproduksi kerupuk mentah, perseroan mulai memproduksi makanan ringan mie dan mulai memproduksi varian permen di tahun 1991.

Tahun 1998 mendirikan pabrik baru sebagai cabang di Medan, Sumatera Utara dan PT. Siantar Top berganti bentuk menjadi perusahaan terbuka (Tbk) setelah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta di tahun 1996. Pada tahun 2002 PT. Siantar Top Tbk mendirikan pabrik baru di Bekasi, Jawa Barat. Di tahun 2009 Perseroan berhasil memasarkan produk biskuit dan wafer yang sudah direncanakan sejak tahun 2007 dan perseroan mengembangkan pabrik kopi hingga mendirikan pabrik baru di Makasar di tahun 2011.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O’Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

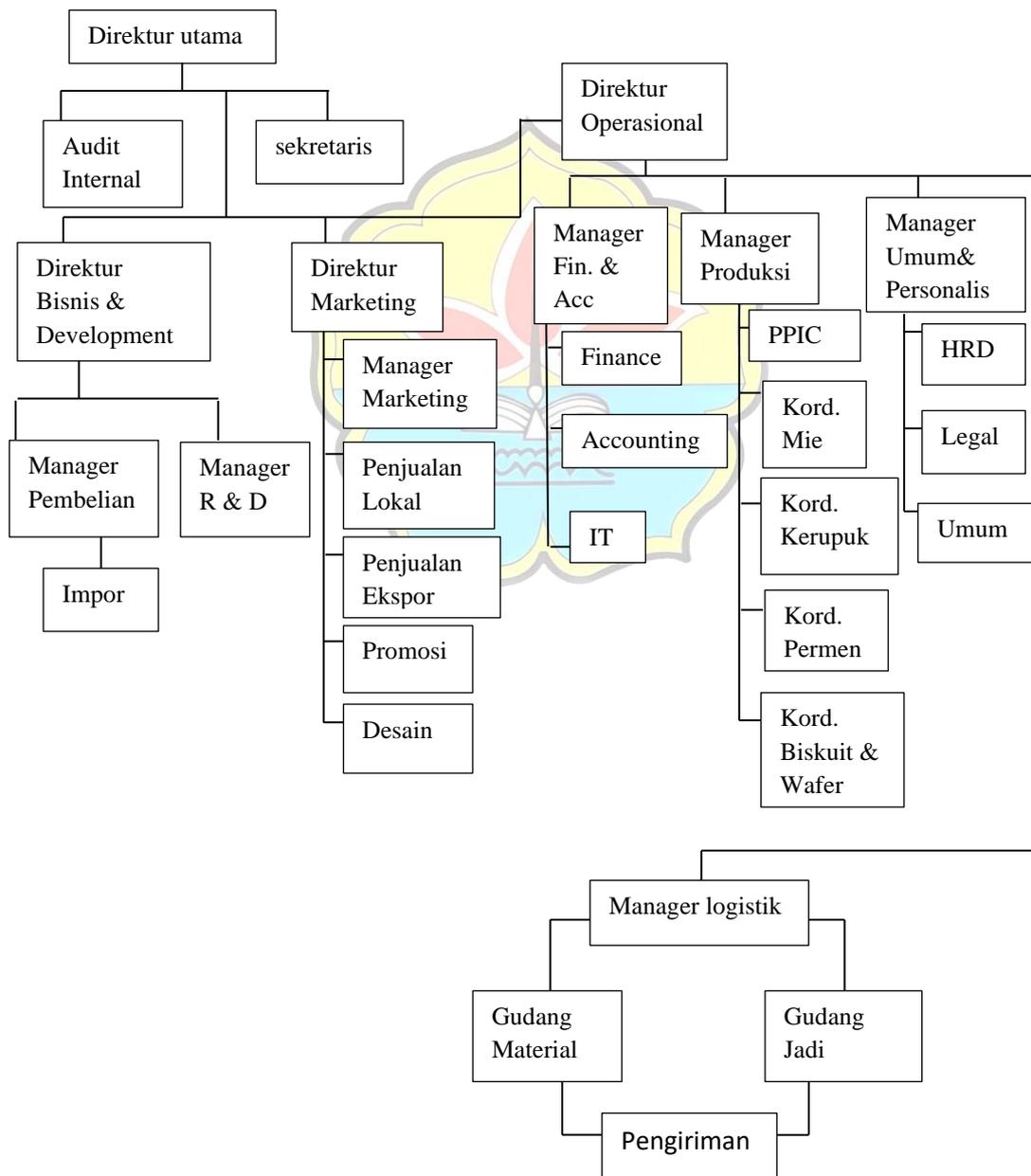
Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai

nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996

3.3.5.2 Struktur Organisasi STTP

Gambar 3.6

Struktur Organisasi STTP



3.3.6 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.3.6.1 Sejarah ROTI

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

Pabrik pertama berlokasi di blok W, Kawasan industri Jababeka Cikarang, Untuk memenuhi permintaan kosumen yang terus meningkat, perseroan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan Pada tahun 2005. Besarnya permintaan masyarakat atas produk sari roti membuat perusahaan kembali membangun pabrik ketiga pada tahun 2008 yang juga berlokasi di kawasan industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan dan Cikrang Barat

Tahun 2006 perseroan mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yaitu sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) Pada setiap produk Sari Roti. Selain itu, seluruh Produk Sari Roti telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

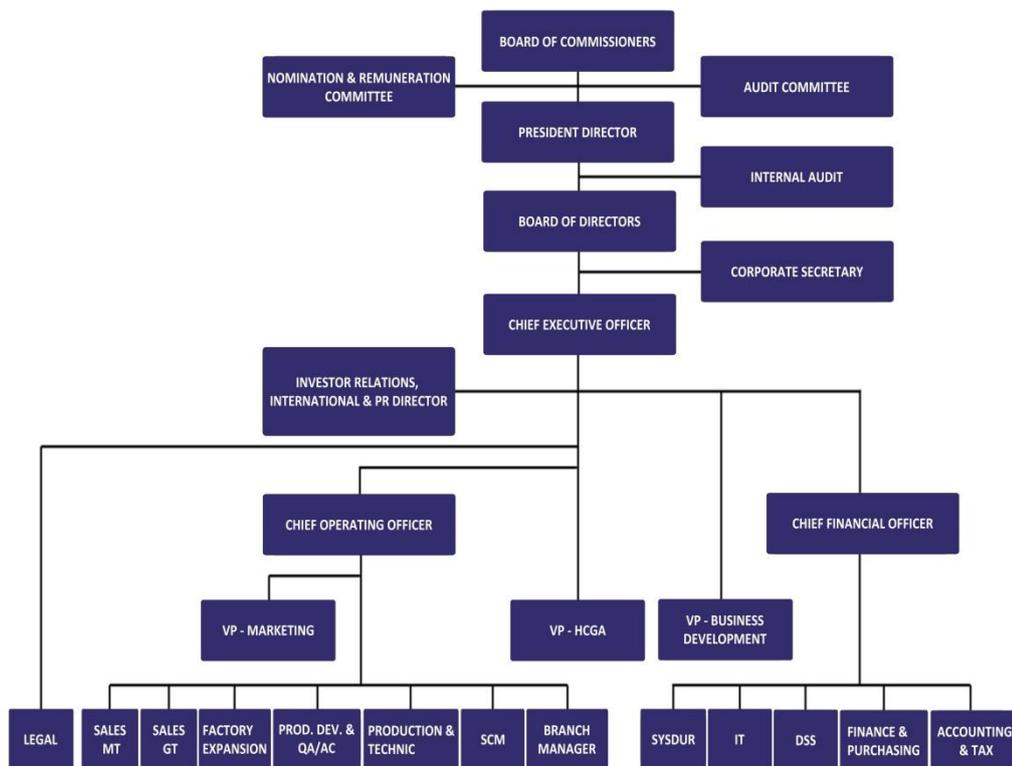
Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya.

Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat,

Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti. dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

3.3.6.2 Struktur Organisasi ROTI

Gambar 3.7
Struktur Organisasi ROTI



3.3.7 PT Akasha Wira Internasional Tbk

3.3.7.1 Sejarah ADES

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) dan makanan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, produksi makanan dimulai pada tahun 2021, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur, pabrik produk makanan di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Akhirnya Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham,

dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

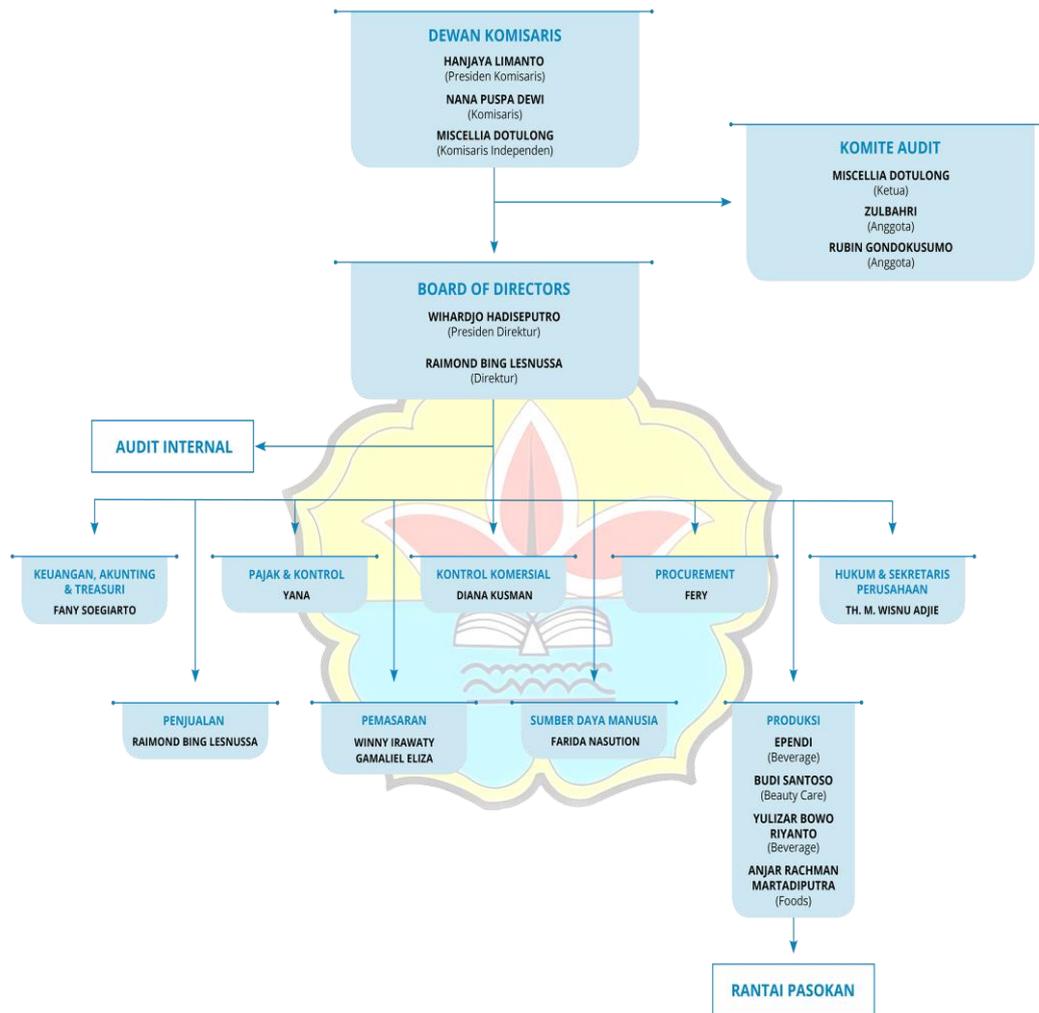
Pada tahun 2004, Water Partners Bottling S.A (WPB), merupakan perusahaan patungan antara Coca-cola dan Nestle (scr tidak langsung) mengambil alih mayoritas saham di Perseroan. Nama perusahaan diubah menjadi PT Ades Water Indonesia Tbk. Kemudian, pada tahun 2006, perusahaan mengubah status badan hukumnya dari perusahaan lokal non fasilitas menjadi perusahaan modal asing berdasarkan dari persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Pada tahun 2008, Sofos Pte, mengambil alih saham perusahaan secara tidak langsung melalui pembelian seluruh saham WPA, yang memiliki 542.347.113 saham yang mewakili 91.94% saham perusahaan. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura.

3.3.7.2 Struktur Organisasi ADES

Gambar 3.8

Struktur Organisasi ADES



3.3.8 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.3.8.1 Sejarah CEKA

PT Wilmar Cahaya Indonesia didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri

Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

CEKA adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industry makanan dan minuman. Produk dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam bidang perdagangan local, ekspor, impor, perdangan hail bumi, hasil hutan, melakukan perdagangan barang-barang keperluan sehari-hari, bertindak sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran, dan lainnya.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan baru disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan public dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya International Limited

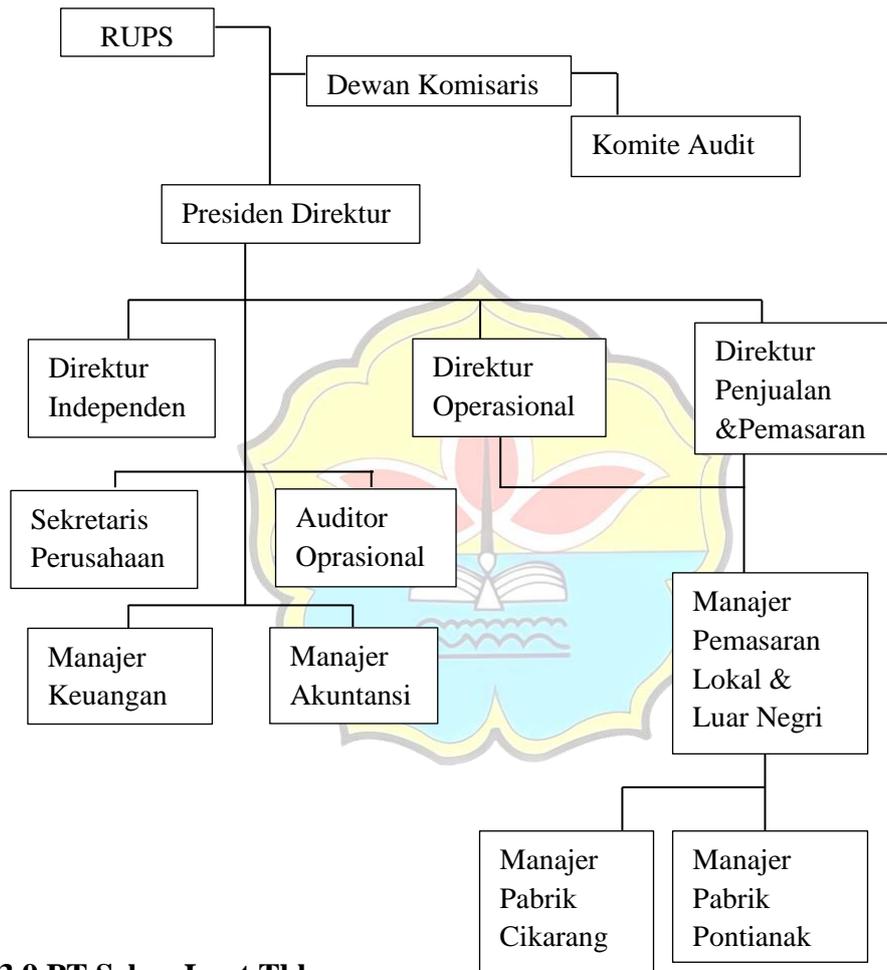
Di Tanggal 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09

Juli 1996.

3.3.8.2 Struktur Organisasi CEKA

Gambar 3.9

Struktur Organisasi CEKA



3.3.9 PT Sekar Laut Tbk

3.3.9.1 Sejarah SKLT

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan produsen makanan yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak instan, dan penyedap siap pakai, yang dipasarkan dengan merek FINNA. Produk-produk tersebut dijual di pasar

lokal dan internasional. Anak perusahaannya adalah PT Pangan Lestari, yang bergerak dalam distribusi dan perdagangan barang-barang konsumen, pakan udang dan didukung oleh pusat distribusi di kota Jawa dan Bali.

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.



Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

PT. Sekar Laut, Tbk. Menggunakan kekayaan alam tersebut dengan mengolahnya sebijak mungkin sehingga menghasilkan produk makanan yang berkualitas dan menjaga potensi alam agar kontinuitas bahan dapat dijaga. Seluruh makanan yang di produksi PT. Sekar Laut, Tbk. 100%

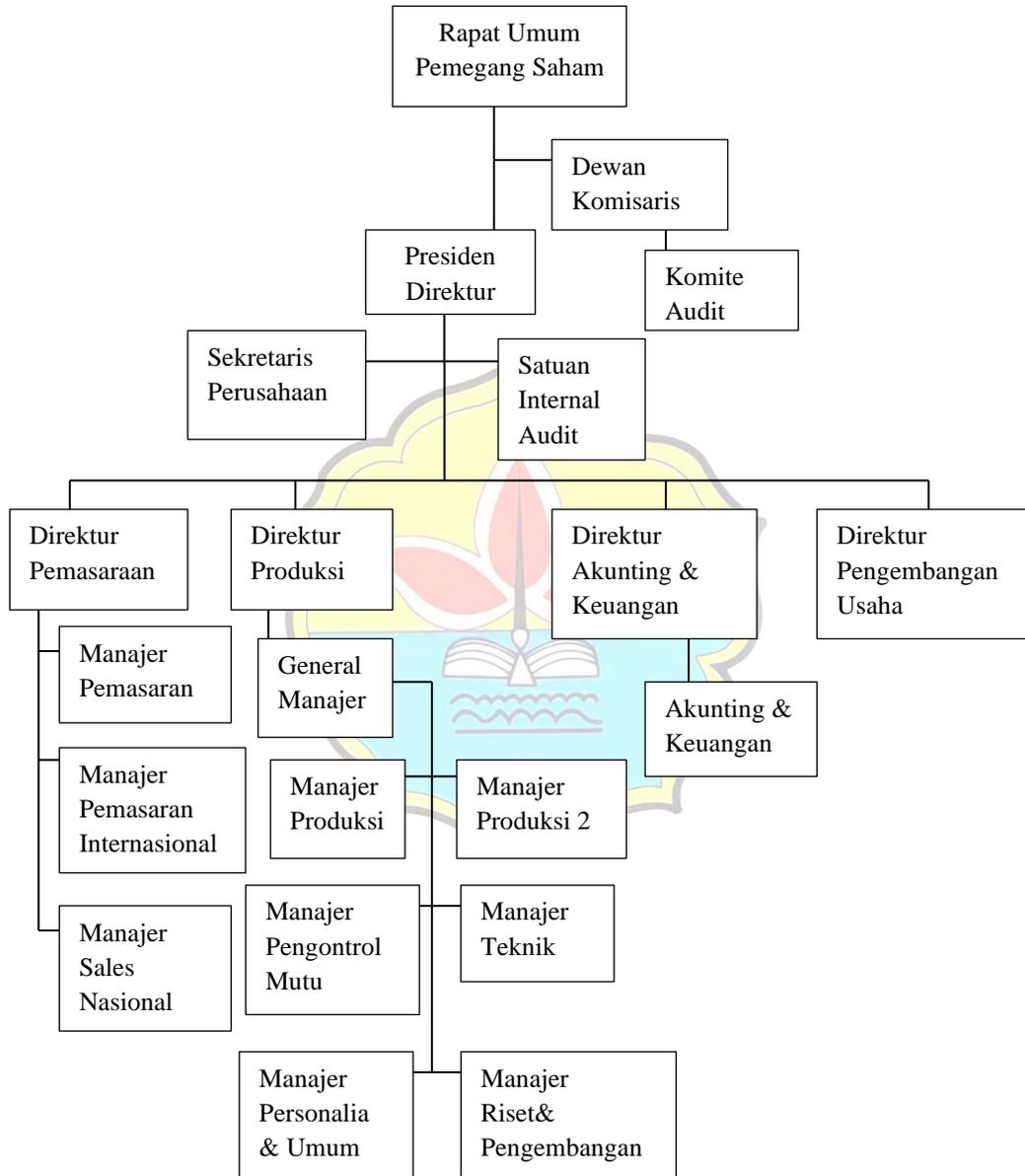
terbuat dari bahan alami dan diproses secara higienis sehingga menjadi makanan yang nikmat, aman dikonsumsi, sehat serta dapat dinikmati masyarakat Indonesia dan seluruh dunia.

Dibalik Suksesnya PT. Sekar Laut, Tbk. ada jiwa entrepreneur yang dimiliki oleh para perintis, perfeksionisme dalam kualitas produk dan sinergi kemampuan pemasaran dan distribusi. Itulah yang terus mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan kapasitas dan ragam produknya dalam rangka menyongsong tantangan masa depan.

3.3.9.2 Struktur Organisasi SKLT

Gambar 3.10

Struktur Organisasi SKLT



3.3.10 PT Tri Banyan Tirta Tbk

3.3.10.1 Sejarah ALTO

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Saat ini, kegiatan utama ALTO adalah produsen AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) dengan merek ALTO, TOTAL dan produk air alkali dengan merek Total 8 +. Selain itu, ALTO juga merupakan produsen OEM (Original Equipment Manufacturer) untuk AMDK merek VIT, produk dari PT Tirta Investama (Danone) – Aqua; merek Pristine, produk dari PT Super Wahana Tehno (Sinarmas group); dan untuk minuman energi merek Panther, produk dari Kino Indonesia Tbk (KINO).

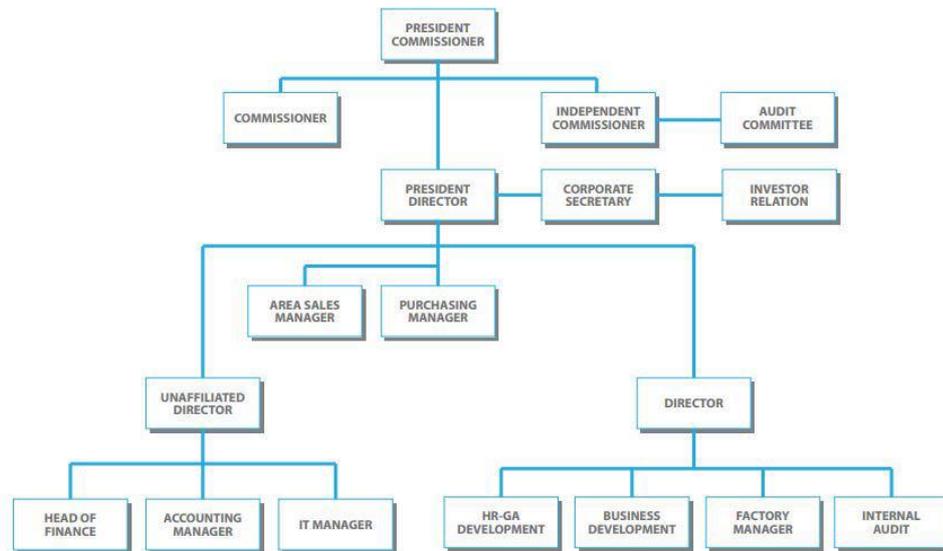
Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tanggal 10 Juli 2012.

3.3.10.2 Struktur Organisasi ALTO

Gambar 3.11

Struktur Organisasi ALTO



3.3.11 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

3.3.11.1 Sejarah PSDN

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

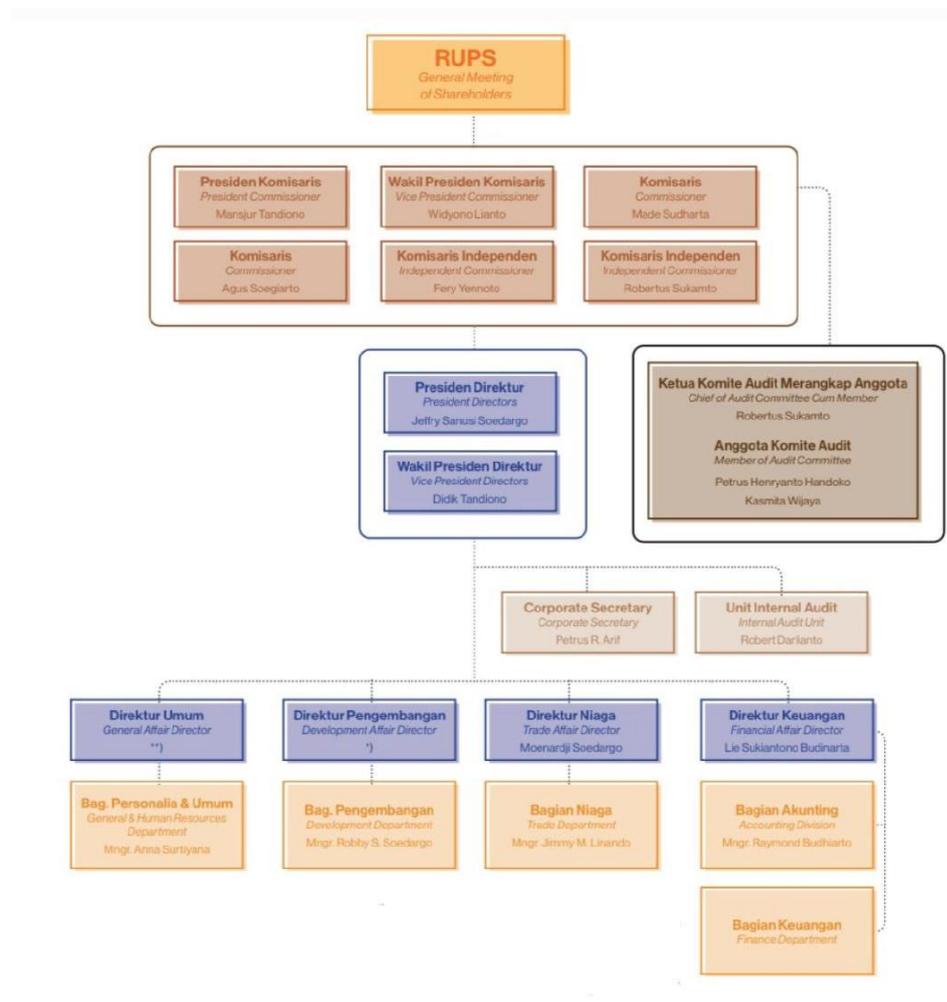
Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

3.3.11.2 Struktur Organisasi PSDN

Gambar 3.12

Struktur Organisasi PSDN



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Prasyarat statistik untuk analisis regresi linear berganda berbasis ordinary least square (OLS) adalah uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi tradisional dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi atau multikolinearitas, dan model tidak heteroskedastis. Empat bagian dari Uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2018: 161–67) adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk residual yang berdistribusi normal atau tidak. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data dengan syarat data berdistribusi normal jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05. Tabel 4.1 di bawah ini berisi temuan analisis dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.3234377
	Std. Deviation	.10285957
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS

Temuan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05* atau 0.794, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan estimasi model yang dihasilkan memenuhi asumsi normalitas.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) dalam model regresi penelitian berkorelasi. Besar kecilnya nilai (*variance inflation factor*, atau VIF), serta nilai tolerance, dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya

gejala multikolinearitas. Nilai VIP < 10.00 dan nilai Tolerance > 0.10 digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3633878804	216456831.7		16.788	.000		
1 X1	.258	.035	.676	7.399	.000	.928	1.078
X2	-.035	.027	-.122	-1.335	.186	.928	1.078

a. Dependent Variable: Y

e

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, tidak ada satu pun variabel penelitian yang menunjukkan multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF kedua variabel yaitu sebesar < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier (sebelumnya). *Run Test* merupakan salah satu pengujian yang dapat diterapkan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi. Dimungkinkan juga untuk menentukan apakah ada

korelasi yang tinggi antara residu menggunakan uji coba sebagai bagian dari statistik non-parametrik. Pengujian awalnya dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.654 ^a	.427	.412	460281155.7	.427	27.598	2	74	.000	1.980

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Nilai Durbin-Watson adalah 1,980 yang dapat ditentukan dengan menggunakan tabel 4.3. Hasil ini dibandingkan dengan 74 sampel (N) dan 2 variabel independen (K = 2) untuk mendapatkan nilai 1,6785. Nilai DU $1,6785 < 1,980$ DW $< (4-DU)$ atau $4-1,6785 = 2,3215$ dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

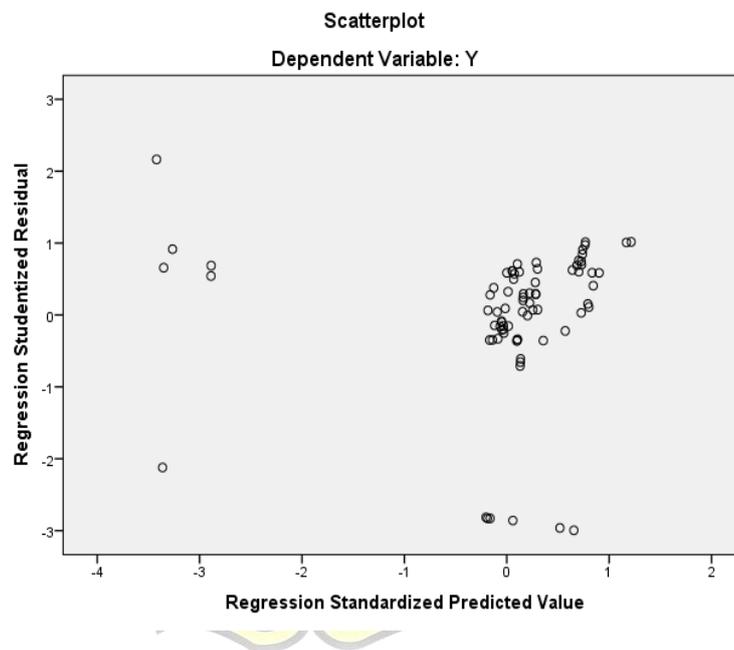
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:120) menyatakan bahwa tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model

regresi. Dengan memeriksa scatterplot (grafik plot) antara nilai prediksi variabel yang relevan (ZPRED) dan residual (SRESID), dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditampilkan pada Gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pola yang dapat dilihat dari titik data di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tampaknya tidak dibentuk oleh distribusi data, menurut grafik scatterplot pada Gambar 4.4. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji lain yang dapat dilakukan untuk melihat masalah heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Uji

Glejser dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	233125575.7	153253471.7		1.521	.132
1 X1	-.038	.025	-.175	-1.531	.130
X2	.052	.019	.316	2.765	.076

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji dampak dari variabel independen yang diselidiki pada variabel terkait. Tabel 4.5 menampilkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3633878804	216456831.7		16.788	.000		
1 X1	.258	.035	.676	7.399	.000	.928	1.078
X2	-.035	.027	-.122	-1.335	.186	.928	1.078

a. Dependent Variable: Y

ta diolah SPSS

Model analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari tabel 4.5 sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

$$\text{Log}Y_{it} = 3633878804 + 0,258 \text{ Log}X_1 - 0,035 \text{ Log}X_2 + e$$

Penjelasan berikut diturunkan dari persamaan regresi linier berganda:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3633878804 menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai 3633878804 jika variabel independen Total Utang (X₁) dan Total Modal (X₂) diasumsikan bernilai nol (0).

2) Variabel Laba Bersih (Y) akan tumbuh sebesar 0,258 jika variabel Total Utang (X_1) meningkat sebesar 1 (satu) satuan jika variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini dikarenakan koefisien regresi variabel Total Utang (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,258.

(Jika positif, variabel X dan variabel Y keduanya sama-sama meningkat.)

3) Koefisien regresi variabel Total Modal (X_2) bertanda negatif sebesar -0,035, artinya jika Total Modal (X_2) meningkat sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yang merupakan laba bersih akan turun sebesar -0,035.

(Jika hasilnya negatif, variabel X naik dan variabel Y turun.)

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja variabel independen Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih secara keseluruhan. Pada tabel di bawah ini dirangkum hasil uji F yang telah diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.169E+19	2	5.847E+18	27.598	.000 ^b
Residual	1.568E+19	74	2.119E+17		
Total	2.737E+19	76			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah SPSS

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, F_{hitung} dengan F_{tabel} dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang (bilangan X) = 2 dan derajat penyebut $(N-K-1) = 74$ menghasilkan F_{tabel} sebesar 3,12, yang menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 27.598. Ketika F_{hitung} melebihi F_{tabel} ($27,598 > 3,12$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 dapat dikatakan bahwa Total Utang dan Total Modal secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh besar terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji klaim bahwa setiap variabel independen dalam persamaan regresi memiliki dampak unik terhadap nilai variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh Total Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih digunakan uji t. Berikut tabel hasil uji t yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3633878804	216456831.7		16.788	.000		
1 X1	.258	.035	.676	7.399	.000	.928	1.078
X2	-.035	.027	-.122	-1.335	.186	.928	1.078

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai thitung variabel Total Utang sebesar 7,399, sedangkan nilai thitung variabel Total Modal sebesar -1,335. Dengan mengkontraskan nilai thitung dengan ttabel, signifikansi statistik t diuji. Dari pengujian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Total Utang (X₁) terhadap Laba Bersih (Y)

Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel menunjukkan bahwa thitung sebesar 7,399 dan ttabel sebesar 1,992 berdasarkan

hasil uji t parsial pada model regresi. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,399 > 1,992$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Total Utang (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih (Y) secara positif dan signifikan.

2. Pengaruh Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah $-1,335$ sedangkan t_{tabel} adalah $1,922$ berdasarkan temuan uji t (parsial) pada model regresi. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,335 < 1,922$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel Total Modal (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Intinya, koefisien Determinasi (R^2) menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Persentase penyebab yang dimiliki oleh variabel independen/independen dan variabel dependen dihitung dengan menggunakan analisis determinasi dalam regresi linier berganda.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.654 ^a	.427	.412	460281155.7	.427	27.598	2	74	.000	1.980

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,427 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Total Utang dan Total Modal berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih ($0,427 \times 100 = 42,7\%$), dengan persentase sisanya ($100\% - 42,7\% = 57,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seharusnya semakin rendah nilai R Square. Sebaliknya, dampaknya akan lebih besar jika nilai R Square mendekati 1.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara Simultan terhadap Laba Bersih

Variabel Total Utang dan Total Modal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih, sesuai dengan temuan pengujian secara simultan (bersama-sama), dengan koefisien determinasi sebesar 0,427 atau 42,7%. Hasilnya, dapat dilihat bahwa variabel independen (Total

Utang dan Total Modal) dapat menjelaskan 42,7% perolehan laba bersih, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan penelitian ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri (2018) yang menemukan bahwa total persediaan, total aset, dan total modal secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya hutang Perusahaan dan uang yang dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan Perusahaan, khususnya kegiatan pemasaran dan manufaktur, untuk memaksimalkan keuntungan. Keuntungan dapat meningkat dengan peningkatan upaya pemasaran dan produksi sebagai akibat dari belanja modal dan utang yang lebih tinggi. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa variabel Total Utang dan Modal Kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih oleh M.munte dan Sinaga (2021).

4.2.2 Pengaruh Total Utang dan Total Modal Secara Parsial terhadap Laba Bersih

1. Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Total Utang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,258 terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan laba bersih sebesar Rp. 1 akan ada kenaikan sebesar Rp. 0,258 jika variabel independen lainnya diasumsikan konstan. Hal ini mengandung arti bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba bersih yang akan diperoleh karena

perusahaan menggunakan utang sebagai modal untuk menjalankan atau mengembangkan operasinya. Laba bersih secara signifikan dipengaruhi oleh total utang, sebagian. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara total utang terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021 karena adanya pembayaran biaya bunga dan dampak penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan saat menggunakan utang.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Megawati, Suzan, dan Saraswati (2022) yang menemukan bahwa parsial total utang tidak berdampak pada laba bersih pada usaha pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

2. Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih

Pengaruh Total Modal mempunyai koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar $-0,035$, meskipun tidak signifikan secara statistik. Jika variabel independen yang tersisa dianggap konstan, ini berarti laba bersih akan turun sebesar Rp. 0,035 untuk setiap Rp. 1 kenaikan Total Modal. Dengan kata lain, laba yang diperoleh menurun karena modal perusahaan yang terbatas tidak mampu menghasilkan volume penjualan tertentu yang akan meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan Total

Modal terhadap laba bersih pada Sub Bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara dan Zannati (2018) yang menemukan bahwa variabel modal kerja mempengaruhi laba bersih sebagian secara positif dan signifikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengujian Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih Sub Bidang Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2021 berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya:

1. Berdasarkan hasil uji F, Total Utang dan Total Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Sub Bidang Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,427 atau 42,7%, hal ini menunjukkan bahwa Total Utang dan Total Modal keduanya memiliki pengaruh sebesar 42,7% terhadap Laba Bersih.
2. Terlihat sebagian dari temuan uji t bahwa:
 - a. Total Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan Koefisien regresi sebesar 0,258 pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.
 - b. Total Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat oleh penulis penelitian:

1. Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia perlu lebih fokus pada seberapa baik pengelolaan seluruh sumber dayanya dan meningkatkan kinerjanya dalam melakukannya, guna memaksimalkan kontribusi Total Utang dan Total Modal untuk meningkatkan Laba Bersih.
2. Perusahaan perlu perhatian terhadap keefektifan dalam mengelola agar tidak berlebihan modal untuk mendanai suatu kegiatan perusahaan dengan cara memilih langkah yang lebih bijak dalam menggunakan dana yang ada.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menyempurnakan penelitian ini dan memperpanjang tahun pengamatan atau memanfaatkan tahun terakhir untuk memastikan hasil data yang lebih aktual. Mereka juga harus lebih memperhatikan saat melihat data laporan keuangan perusahaan. Juga, banyak referensi digunakan, dan variabel dikalikan atau digunakan dalam berbagai cara sehingga studi selanjutnya agar lebih akurat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ratih. 2017. *Pengaruh Aset Tetap dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Umkm di Perwakarta Periode 2014-2016)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 01, no. 1.
- Abd, Rohman. 2017. **Dasar Dasar Manajemen**. malang: Inteligencia Media.
- Basuki, Agus Tri. 2016. **Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bukit, Pantun dan Rika Syahrianti. 2021. *Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal Manajemen dan Sains*, vol. 06, no. 1.
- Dini, Nazahah Kusuma. 2016. *Pengaruh Total Hutang dan Modal Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*.
- Fahmi, Irham. 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Anang dan Budi Mahardika. 2018. **Pengantar Manajemen**. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Fani, Julkenti, Debora Stefani Br Bangun dan Erawati Saragi. 2021. *Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018*. *Jurnal Manajemen*, vol.7, no.1.
- Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Vera dan Maya Sari. 2018. *ANALISIS PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)*. *Jurnal Ris. Akuntansi Bisnis*, vol. 18, no. 1.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Revisi. PT Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT.Gramedia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. **DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN**. Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketujuh, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusuma Dini, Nazahah. 2017. *Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Diploma thesis, Univesitas Komputer Indonesia.
- Kasmir. 2018. **Analisis Laporan Keuangan**. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Manoppo, Gita Laura. 2015. **Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2015**.
- Megawati, Pandan Maywulan, Leny Suzan dan Sri Saraswati. 2022. *Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021*. Jurnal Manajemen dan bisnis. Vol. 05, no. 1.
- Munte, Mei Hotma M. dan Kristina Sinaga. 2021. *Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode (2017-2020)*. Jurnal Economy Business. Vol. 03, no. 1, hal. 58–70.
- Novianti, Dini, Carolyn Lukita, dan Devi Astriani. 2022. *Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, vol.2, no.2.
- Novita dan Arni Kurniati. 2021. **Pengaruh Hutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk**. Jurnal Akuntansi, vol.15. no.2
- Pratiwi, Anggi. 2019. **Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**. Universitas Batanghari jambi.
- Putri, Hana Tamara 2018. *Pengaruh total persediaan, total aktiva dan total modal terhadap laba bersih pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Jurnal Economy Business. Vol. 02, no. 2. Hal. 206–217.
- Safitri, Heni dan Maudya Prinanda Dwi Putri. 2017. **PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45**. Jurnal Manajemen Motivasi. Vol. 13, no. 2.

Siswanto, Ely. 2021. **Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar**. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2018. **Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi**. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. **DASAR-DASAR MANAJEMEN**. Medan: PERDANA PUBLISHING.

Yuesti, Anik dan Putu Kepramareni. 2019. **Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis**. Bali.

Zahara, Ani dan Rachma Zannati. 2018. *PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA TERDAFTAR DI BEI*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol. 03, no. 2. Hal. 155–164.

Zubir. 2021. *Pengaruh Modal dan Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018*. Jurnal Ambitek. Vol. 01, no. 1. Hal. 01–10.

www.idx.co.id





No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Modal	Laba Bersih
1	ICBP	2015	10.173.713	16.386.911	2.923.148
2		2016	10.401.125	18.500.823	3.631.301
3		2017	11.295.184	20.324.330	3.543.173
4		2018	11.660.003	22.707.150	4.658.781
5		2019	12.038.210	26.671.104	5.360.029
6		2020	53.270.272	50.318.053	7.418.574
7		2021	63.342.765	54.723.863	7.900.282
8	MYOR	2015	6.148.255	5.194.459	1.250.233
9		2016	6.657.165	6.265.255	1.388.676
10		2017	7.561.503	7.354.346	1.630.953
11		2018	9.049.161	8.542.544	1.760.434
12		2019	9.125.978	9.911.940	2.051.404
13		2020	8.506.032	11.271.468	2.098.168
14		2021	8.557.621	11.360.031	1.211.052
15	MLBI	2015	1.334.373	766.480	496.909
16		2016	1.454.398	820.640	982.129
17		2017	1.445.173	1.064.905	1.322.067
18		2018	1.721.965	1.167.536	1.224.807
19		2019	1.750.943	1.146.007	1.206.059
20		2020	1.474.019	1.433.406	285.617
21		2021	1.822.860	1.099.157	665.850
22	ULTJ	2015	742.490	2.797.505	523.100
23		2016	749.966	3.489.233	709.825
24		2017	978.185	4.197.711	718.402
25		2018	780.915	4.774.956	701.607
26		2019	953.283	5.655.139	1.035.865
27		2020	3.972.379	4.781.737	1.109.865
28		2021	2.268.730	5.138.126	1.276.793
29	STTP	2015	910.758	1.008.809	185.705
30		2016	1.167.899	1.168.512	174.176
31		2017	957.660	1.384.772	216.024
32		2018	984.801	1.646.387	255.088
33		2019	733.556	2.148.007	482.590
34		2020	775.696	2.673.298	628.628
35		2021	618.395	3.300.848	617.573
36	ROTI	2015	1.517.788	1.188.534	270.538
37		2016	1.476.889	1.442.751	279.777
38		2017	1.739.467	2.820.105	135.364
39		2018	1.476.909	2.916.901	127.171
40		2019	1.589.486	3.092.597	236.518
41		2020	1.224.495	3.227.671	168.610
42		2021	1.341.864	2.849.419	281.340

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Modal	Laba Bersih
43	ADES	2015	324.855	328.369	32.839
44		2016	383.091	384.388	55.951
45		2017	417.225	423.011	38.242
46		2018	399.361	481.914	52.958
47		2019	254.438	567.937	83.885
48		2020	258.283	700.508	135.789
49		2021	334.291	969.817	265.758
50	CEKA	2015	845.932	639.893	106.549
51		2016	538.044	887.920	249.697
52		2017	489.592	903.044	107.420
53		2018	192.308	976.647	92.649
54		2019	261.784	1.131.294	215.459
55		2020	305.958	1.260.714	181.812
56		2021	310.020	1.387.366	187.066
57	SKLT	2015	225.066	152.045	20.066
58		2016	272.088	296.151	20.646
59		2017	328.714	307.569	22.970
60		2018	408.057	339.236	31.954
61		2019	410.463	380.381	44.943
62		2020	366.908	406.954	42.520
63		2021	346.288	541.837	84.524
64	ALTO	2015	673.255	506.972	24.163
65		2016	684.252	480.841	26.149
66		2017	690.099	419.284	62.849
67		2018	722.716	387.126	33.021
68		2019	722.719	380.730	6.396
69		2020	732.373	372.883	7.847
70		2021	725.373	363.835	9.047
71	PSDN	2015	296.079	324.319	42.619
72		2016	373.511	280.285	36.662
73		2017	391.494	299.485	32.150
74		2018	454.760	242.897	46.599
75		2019	587.528	175.963	25.763
76		2020	645.223	120.151	52.304
77		2021	660.177	48.717	81.182



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.3234377
	Std. Deviation	.10285957
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3633878804	216456831.7		16.788	.000		
1 X1	.258	.035	.676	7.399	.000	.928	1.078
X2	-.035	.027	-.122	-1.335	.186	.928	1.078

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.654 ^a	.427	.412	460281155.7	.427	27.598	2	74	.000	1.980

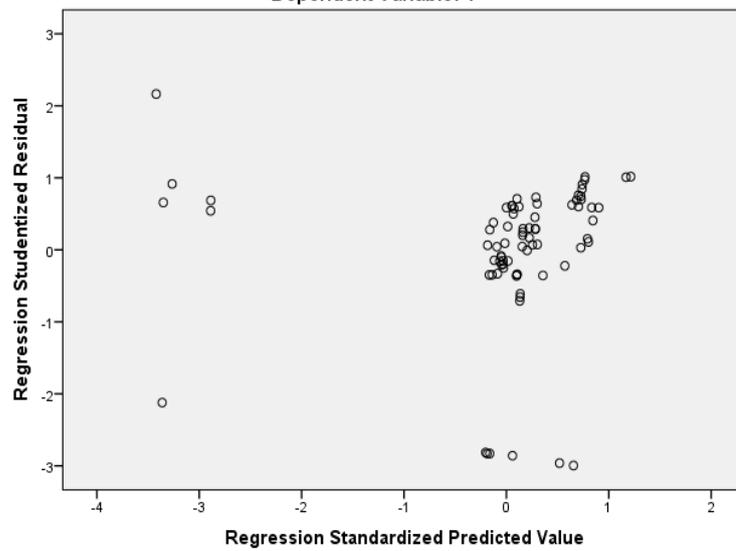
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	233125575.7	153253471.7		1.521	.132
1 X1	-.038	.025	-.175	-1.531	.130
X2	.052	.019	.316	2.765	.076

a. Dependent Variable: ABS_RES



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3633878804	216456831.7		16.788	.000		
1 X1	.258	.035	.676	7.399	.000	.928	1.078
X2	-.035	.027	-.122	-1.335	.186	.928	1.078

a. Dependent Variable: Y

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.169E+19	2	5.847E+18	27.598	.000 ^b
Residual	1.568E+19	74	2.119E+17		
Total	2.737E+19	76			

a. Dependent Variable: Y

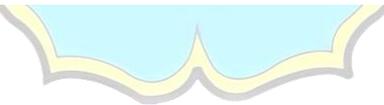
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3633878804	216456831.7		16.788	.000		
X1	.258	.035	.676	7.399	.000	.928	1.078
X2	-.035	.027	-.122	-1.335	.186	.928	1.078

a. Dependent Variable: Y



Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.654 ^a	.427	.412	460281155.7	.427	27.598	2	74	.000	1.980

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

